

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI TAHUN PERTAMA PADA REMAJA
MUSLIM YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN WISMA YATIM NURUL
HUDA KARTASURA-JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Jurusan Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



CHARLES TOHIR

NIM:181141102

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

AZZAH NILAWATI, M.A.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Charles Tohir

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Charles Tohir

NIM : 181141102

Judul : Gambaran Penyesuaian diri tahun pertama pada remaja muslim yang tinggal di panti asuhan wisma yatim Nurul huda Kartasura– Jawa Tengah

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada siding Munaqasyah Program Studi Psikologi Islam, Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabaraktuh.

Surakarta, 9 November 2022

Pembimbing



Azzah Nilawati, M.A
NIP. 19870509 2019032 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Charles Tohir
NIM : 181141102
Tempat, Tanggal Lahir : Prabumulih, 28 Agustus 1997
Program Studi : Psikologi Islam
Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Ds. Prabumulih I, dusun I Kec. Muara Lakitan Kab.
Musi Rawas – Sumatera Selatan
Judul Skripsi : Gambaran Penyesuaian diri Remaja Muslim yang
tinggal di panti asuhan wisma Yatim Nurul Huda
Jawa Tengan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Oktober 2022

Penulis



(Charles Tohir)

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI TAHUN PERTAMA PADA REMAJA
MUSLIM YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN WISMA YATIM NURUL
HUDA KARTASURA - JAWA TENGAH

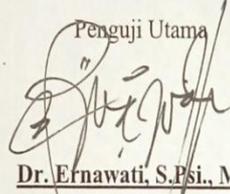
Disusun Oleh:

CHARLES TOHIR

NIM.18.11.41.102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Pada hari Jum'at, tanggal 18 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi
Surakarta, 28 Desember 2022

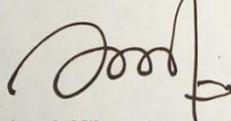
Penguji Utama



Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si

NIK. 19820330 201701 2 122

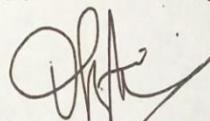
Penguji II/Ketua Sidang



Azzah Nilawati, M.A

NIP. 19870509 201903 2 006

Penguji I/Sekretaris Sidang



Dhestina Religia M, S.Psi., M.A

NIP. 19920916 201903 2 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. H. H. H. H., M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya, yaitu bapak Mahmud Bin Basri dan ibu Syamsiah Binti Ishak. Saya ingin mengucapkan Jazakallah khairan atas semua dukungan, do'a serta terus memberikan semangat pada saya walaupun dari jarak jauh.

MOTTO

‘Hiduplah dengan tetap menebar manfaat untuk orang banyak agar hidupmu
selamat hingga akhirat’

-Charles Tohir-

“Sesibuk apapun urusan duniamu, jangan pernah kamu lupakan yang
menciptakanmu”

-Dara-

‘Kerjakan apa yang menjadi prioritas kita selama itu tidak ada mudaratnya, karena
semua aktivitas kita diawasi oleh yang maha kuasa. Maka kerjakan yang baik
tinggalkan yang buruk’

(Charles Tohir)

“Hidup itu adalah menunggu kematian dan kerja itu adalah menunggu waktu
shalat”

(Alm. Steven Indra Wibowo)

ABSTRAK

Charles Tohir (181141102) “*Gambaran Penyesuaian Diri Tahun Pertama Pada Remaja Muslim yang tinggal dipanti Asuhan Wisma Yatim Nurul Huda Kartasura-Jawa Tengah*” **Skripsi: Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2022.**

Santri yang tinggal dipanti asuhan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan selalu aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada dilingkungan panti asuhan. Hal ini dilakukan agar anak-anak panti asuhan mampu membangun komunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri tahun pertama remaja muslim yang tinggal di Panti Asuhan Wisma Yatim Nurul Huda Kartasura-Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang remaja laki-laki yang tinggal di panti asuhan kurang lebih satu sampai dua tahun.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga tema yang ada pada informan santri yang menjadi subjek penelitian, pertama yaitu mengikuti kebiasaan baik seperti:ngaji, shalat sunnah dhuha, kedua menjaga hubungan dengan teman, serta yang ketiga melakukan hal positif dan bermanfaat seperti:olahraga, bersih-bersih, dan diskusi. Aspek *comformity* menjadi hal yang terlihat pada informan dalam penelitian ini, seperti menolong antar sesama, serta mampu berbaur dengan lingkungan baru. Hal ini yang menjadi alasan informan dapat menyesuaikan diri dan nyaman untuk tinggal di Panti Asuhan Wisma Yatim Nurul Huda.

Kata kunci: Lingkungan, Penyesuaian diri, dan remaja

ABSTRACT

Charles Tohir (181141102) *"Description of First Year Self-Adjustment in Muslim Teenagers who live at the Wisma Yatim Nurul Huda Kartasura-Central Java"*
Thesis: Islamic Psychology, Ushuluddin Faculty and Da'wah Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2022.

Santri who live in orphanages are required to be able to adapt to the activities, culture, and habits that exist in the orphanage environment. This is done so that the orphanage children are able to build communication and adapt to the existing environment. This study aims to describe the adjustment in the first year of Muslim youth living at the Wisma Yatim Nurul Huda Kartasura-Central Java.

The research method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study were in the form of interviews, observation, and documentation. The informants in this study were three young men who lived in orphanages for one to two years.

The results of this study show that there are three themes, the first is following good habits such as: reciting the Koran, praying the sunnah dhuha, the second is maintaining relationships with friends, and the third is doing positive and useful things such as: sports, cleaning, and discussions. The aspect of conformity is visible to the informants in this study, such as helping each other, being able to blend in with a new environment. This is the reason for them to survive and feel at home living at the Wisma Yatim Nurul Huda Orphanage

Keywords: Environment, Adjustment, and youth

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada nabi tauladan ummat islam nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya hingga hari akhir nanti. Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog selaku Kepala Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Islam
5. Ibu Azzah Nilawaty, M.A selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dalam memberikan saran dan masukan serta dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Ernawati, M.Si selaku penguji utama yang telah memberi arahan, masukan dan saran dalam skripsi ini sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Ibu Dhestina Religia Mujahid, M.M., M.A. selaku penguji kedua yang rela meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
8. Seluruh dosen Program Studi Psikologi dan Psikoterapi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang bermakna.
9. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama kuliah.
10. Kedua orangtua ku yang tidak berhenti memberikan dukungan sampai detik ini untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak dan adik-adikku (Mba Evi, Mba Yuyun, Kakak Jamik, Mba Yeyen, Kakak Andri, Adek Idham, Adek Dara dan Adek Desi) yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menuntaskan skripsi ini.
12. Musyrif dan pengasuh Pondok Tahfidz Nurul Huda yang telah memberikan motivasi, pengalaman, mengarahkan dan pelajaran yang begitu berharga bagi penulis.
13. Teman-teman UKMI Nurul Ilmi yang telah membawa perubahan bagi penulis dalam berdakwah rahmatan lil'alamin
14. Teman-teman seperjuangan di Pondok Tahfidz Nurul Huda sebagai penyemangat di tanah rantau yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan dan berfastabiqul khoirat
15. Teman-teman angkatan 2018 Psikologi Islam terkhusus anak kelas D yang telah memberikan dukungan, motivasi selama duduk dibangku perkuliahan
16. Diri saya yang tetap kuat dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan

17. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis satu persatu terima kasih sudah menjadi bagian ini

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua. Aamiin

Surakarta, November 2022



Penulis

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10

A. Landasan Teori.....	10
1. Penyesuaian Diri	10
2. Remaja.....	19
3. Panti Asuhan	25
B. Telaah Pustaka.....	26
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Kredibilitas Penelitian.....	40
G. Peran Peneliti.....	41
H. Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	44
B. Temuan Hasil Penelitian	46
C. Hasil Analisis Data	68
D. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. kerangka berpikir.....	33
Gambar 2. Tahapan Penelitian	45
Gambar 3. Dinamika Penyesuaian diri Informan AD.....	72
Gambar 4. Dinamika Penyesuaian diri Informan FS	72
Gambar 5. Dinamika Penyesuaian diri Informan ME.....	73
Gambar 6. Dinamika Keseluruhan Informan	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis penyesuaian diri Informan AD.....	55
Tabel 2. Analisis penyesuaian diri Informan FS	61
Tabel 3. Analisis penyesuaian diri Informan ME	66
Tabel 4. Matriks penelitian mengikuti kebiasaan baik	67
Tabel 5. Matriks Penelitian menjaga hubungan dengan teman.....	69
Tabel 6. Matriks Penelitian melakukan hal positif dan bermanfaat	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Guideline</i> Wawancara.....	89
Lampiran 2. <i>Guideline</i> Observasi.....	90
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	91
Lampiran 4. <i>Informant Consent</i>	94
Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan	95
Lampiran 6. Dokumentasi.....	98
Lampiran 7. Riwayat Hidup Penulis	100
Lampiran 8. Verbatim	101
Lampiran 9. Transkrip Wawancara informan AD.....	102
Lampiran 10. Transkrip Wawancara informan FS	117
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Informan ME	130
Lampiran 12. Transkrip Wawancara <i>Significant Other</i>	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri yang tinggal dipanti asuhan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan selalu aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada dilingkungan panti asuhan. Pengurus panti asuhan mewajibkan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam panti asuhan agar terciptanya keharmonisan dilingkungan panti asuhan. Remaja dengan dinamika khas pertumbuhan dan tugas perkembangannya dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan di panti asuhan. Anak-anak panti asuhan memiliki latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkat umur, termasuk mereka yang berusia remaja.

Tyos (2006) menyebutkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu kemampuan untuk beradaptasi, kemampuan berafeksi, kehidupan yang seimbang, kemampuan untuk memaknai pengalaman, toleransi terhadap frustrasi, humor, sikap yang tidak ekstrem, objektivitas. Proses penyesuaian diri mempengaruhi keadaan fisik, dan emosional individu yang juga diarahkan oleh lingkungan (Fatimah, 2010). Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keadaan fisik, kematangan dan perkembangan, keadaan psikologis, lingkungan, dan budaya dan agama (Schneiders, dalam

Agustiani, 2006). Willis (dalam Kumalasari, 2012) juga menyatakan bahwa penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan berinteraksi secara wajar terhadap lingkungan, sehingga remaja merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Panti asuhan adalah tempat bernaung atau tempat tinggal anak-anak yatim, kemudian anak piatu, anak-anak terlantar, dan anak yang tidak mampu dari segi ekonomi.

Remaja yang tinggal di dalam panti asuhan, lingkungan panti asuhan adalah lingkungan sosial yang utama dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, maka apabila mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, remaja panti asuhan tersebut akan memiliki sikap yang negatif, akan tetapi sebaliknya jika remaja panti asuhan memiliki penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungannya, maka remaja panti asuhan ini akan memiliki sikap yang positif. Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak (2002:7), Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak samapai dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.

Remaja yang tinggal dipanti asuhan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dengan teman sebaya, teman sekolah,

maupun masyarakat sekitar. Remaja yang tinggal di panti asuhan juga diharapkan mampu bersaing dalam hal positif dengan remaja pada umumnya dalam bidang pendidikan maupun akidah layaknya remaja yang tinggal di pondok pesantren. Selain itu remaja yang tinggal di panti asuhan juga diharapkan mendapatkan haknya seperti remaja yang lainnya. Penyesuaian diri di panti asuhan bukanlah suatu hal yang mudah mengingat di dalam panti asuhan ada berbagai macam latar belakang yang ada baik dari segi daerah, suku budaya, bahkan karakter setiap anak pun berbeda-beda, sehingga butuh waktu dalam beradaptasi dengan lingkungannya (Handono and Bashori 2013). Jika seorang anak tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan timbul suatu sikap yang negatif dan dalam menerima pelajaran yang adapun cenderung susah.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa panti asuhan wisma yatim Nurul Huda Kartasura - Jawa Tengah yang akan menjadi objek peneliti ini berdiri kurang lebih sudah hampir 25 tahun, mengasuh anak-anak dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti anak yatim, piatu, serta kurang mampu dari segi ekonomi. Dari data yang diperoleh saat studi pendahuluan di panti asuhan ini selain pendidikan formal, pendidikan keagamaan juga didapat anak-anak dari panti asuhan tersebut seperti ; belajar ta'lim, bahasa arab, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi nilai lebih yang didapat anak panti asuhan di wisma yatim Nurul Huda ini. Anak-anak panti merasa tinggal di pondok pesantren dengan aturan yang diterapkan di panti asuhan wisma yatim nurul huda ini.

Peneliti memperoleh data jumlah santri putra remaja yang di wisma yatim nurul huda adalah 20 santri putra dengan rincian 7 orang jenjang pendidikan SMA, 13 orang jenjang pendidikan SMP. Santri yang tinggal di panti asuhan ini termasuk dari golongan orang yang yatim, kurang mampu, serta anak terlantar yang ada di sukoharjo dan pucangan. Wisma yatim nurul huda ini juga sudah terdaftar di dinas sosial, sehingga lembaga ini resmi dan ada surat keputusannya. Remaja yang tinggal di panti asuhan ini harapannya dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti remaja pada umumnya. Oleh karena itu, pengasuh menjadi orang tua sambung dan bertanggungjawab penuh untuk mewujudkan apa yang remaja harapkan itu.

Menurut Hurlock (2007) masa remaja dianggap sebagai masa labil, dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Beberapa tugas perkembangan pada masa remaja diantaranya dapat mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan berkeluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku, mengembangkan ideologi.

Bila dikaitkan dengan tugas perkembangan remaja, remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dan kesempatan ataupun hambatan di dalam lingkungan. Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas akan terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung menjadi anak yang rendah diri, tertutup, tidak dapat menerima dirinya sendiri dan kelemahan-kelemahan orang lain, serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.

Remaja di dalam panti asuhan akan berinteraksi dan melebur dengan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa atau tidaknya tergantung oleh individu yang menjalani sendiri. Dalam hal ini pengasuh panti asuhan juga berperan penting karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, saat itulah remaja membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang ia hadapi. Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak ini menyebabkan remaja merasa aman, karena remaja merasa bahwa ada dukungan dan perhatian terhadap dirinya. Namun harapan ini sering sulit dicapai secara memuaskan,

hal ini disebabkan adanya kondisi-kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, seperti kurangnya perhatian pengasuh, kurangnya perhatian pengasuh panti asuhan, kurangnya fasilitas fisik seperti kebutuhan pribadi remaja, ketatnya disiplin dan aturan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan jumlah anak asuh dengan pengasuhnya sendiri tidak seimbang (Nuqman Rifai 2015).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan dengan informan AD (usia 17 tahun) melalui wawancara singkat pada hari Jum'at, 11 Januari 2022, ia mengatakan bahwa perasaan pertama yang muncul saat awal masuk wisma yatim ini adalah jauh dari orang tua, merasakan suasana dan lingkungan baru. Dia juga berpikir bagaimana nantinya untuk adaptasi dengan teman-teman yang belum ia kenal sama sekali, kemudian pelajaran yang ada di panti asuhan juga lumayan sulit. Berhari-hari setelah tinggal di panti asuhan AD merasa merindukan suasana rumah yang lengkap dengan keluarganya. Bagi AD keluarga memang hal yang penting untuknya, namun demi mewujudkan masa depan yang lebih baik dia rela meninggalkannya untuk dapat menggapai apa yang AD cita-citakan.

AD mengatakan, meskipun ia jauh dari keluarga dan tentunya sedih juga jika bulan puasa tiba harus bersama teman-teman panti asuhan, namun ia juga harus mampu untuk menerima itu semua, bahwa setelah perjuangan ini pasti akan memetik hasil di waktu yang akan datang (ujarnya). Ketika ditanya bagaimana adaptasi dengan teman-teman? AD mengatakan dia berusaha perlahan-lahan untuk dapat adaptasi walaupun rasanya sulit. AD

berharap penuh di panti asuhan ini ia dapat menggapai apa yang ia cita-citakan dan dapat membanggakan kedua orang tuanya setelah menyelesaikan pendidikannya.

Hartini (2001) dalam penelitiannya pada anak-anak panti asuhan menemukan bahwa anak-anak panti asuhan cenderung menunjukkan kesulitan dalam penyesuaian sosialnya yang menggambarkan adanya kebutuhan psikologis untuk dapat menyesuaikan diri dengan tata cara atau aturan lingkungannya (Firmansyah 2015). Sarwono dan Meinarno (2009) mengatakan remaja yang dapat menyesuaikan diri yaitu remaja yang mampu mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan setempat, mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.

Oleh sebab itu, dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan, karena menurut peneliti hal ini penting dilakukan agar remaja panti asuhan dapat menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penyesuaian diri tahun pertama pada remaja muslim yang tinggal di panti asuhan (wisma yatim) Nurul Huda Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri tahun pertama remaja yang tinggal di panti asuhan (wisma yatim) Nurul Huda Kartasura-sedangkan Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan khususnya di bidang psikologi

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi informan

Bagi individu atau remaja yang susah beradaptasi dengan lingkungannya, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan mengenai penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi, khususnya mengenai penyesuaian diri bagi remaja yang tinggal di panti asuhan

c. Manfaat bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi panti asuhan (wisma yatim) Nurul Huda Jawa Tengah untuk meningkatkan

penyesuaian diri dan adaptasi remaja dengan lingkungan yang ada disekitarnya

- d. Penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta bermanfaat dalam penelitian berikutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyesuaian Diri

a. Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk bergaul dan untuk hidup secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan lingkungan yang ada disekitarnya. Dari pengertian ini dapat ditarik suatu maksud yakni bahwa penyesuaian diri adalah suatu kemampuan untuk membuat hubungan yang serasi dan memuaskan antara individu dengan lingkungannya. Ada istilah menyesuaikan diri terhadap diri sendiri, kedengarannya istilah ini mudah untuk dikerjakan. Padahal banyak dari orang yang tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan dirinya sendiri, akibat tampak dirinya dalam keadaan gelisah dan konflik batin (Fachrul Firmansyah 2015). Semiun (Handono and Bashori 2013) penyesuaian diri berarti seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan tuntutan tugas.

Menurut Schneiders (dalam Dayati, 2017) menjelaskan terdapat dua pengertian mengenai penyesuaian diri, pertama yaitu penyesuaian

diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon baik mental maupun perilaku yang diperjuangkan individu agar berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik-konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan-tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan-tuntutan dari dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Schneiders (1964) juga menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) dan penyesuaian diri sebagai suatu usaha penguasaan (*mastery*).

Dari pemaparan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri seseorang dapat dikatakan baik jika mereka yang mampu untuk bergaul dengan lingkungannya, mampu untuk membuat hubungan yang serasi serta memuaskan antara individu satu dengan individu yang lainnya untuk menghadapi tuntutan-tuntutan tugas yang ada disekelilingnya.

b. Aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (Handono and Bashori 2013) diantaranya adalah:

1) *Adaptation*

Penyesuaian diri merupakan keterampilan seseorang dalam mengaitkan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan hubungan yang selaras. Penyesuaian diri dianggap sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi. Jika individu memiliki penyesuaian diri yang baik, maka individu tersebut memiliki interaksi yang baik dengan lingkungannya.

2) *Comformity*

Penyesuaian diri seseorang yang baik adalah dimana dirinya mampu memenuhi apa yang diharapkan dari orang lain dan dirinya sendiri.

3) *Mastery*

Seorang individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu membuat suatu rencana dan mengorganisasikan respon-respon dari dirinya untuk menanggapi suatu masalah dengan efisien

4) *Individual Variasion*

Variasi individu yang ada dapat menimbulkan perbedaan perilaku dan respon dalam menanggapi suatu masalah.

Aspek-aspek ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Penyesuaian diri seseorang dapat terwujud dengan bagaimana seseorang mengaitkan dirinya dengan lingkungannya, mampu memenuhi apa yang diharapkan orang lain, mampu mengorganisasikan apa yang sudah

dirancang serta yang terakhir mampu menanggapi suatu masalah dengan baik.

c. Bentuk Penyesuaian diri

Menurut Schneiders (2010) terdapat dua bentuk penyesuaian diri yaitu sebagai berikut:

1) Penyesuaian terhadap diri sendiri (*Personal Adjustment*)

Penyesuaian terhadap diri sendiri melibatkan respon fisik, emosional, bereaksi pada realitas seksual dengan cara yang matang, terintegrasi dan sesuai dengan tuntutan moral dan sosial. Serta kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan moral dan berbagai macam nilai keagamaan beserta prakteknya.

2) Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial (*Social Adjustment*)

Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial adalah merupakan penyesuaian diri individu dalam kapasitasnya untuk bereaksi dalam memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima masyarakat, dirinya, dan lingkungannya. Jika seorang ingin dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya, maka ia harus mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, seperti menghargai orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai yang berlaku di lingkungan.

Bentuk penyesuaian diri diatas dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Individu yang mampu memenuhi tuntutan sosial dengan baik penyesuaian diri dengan lingkungan pun mampu terpenuhi dengan baik pula. Penyesuaian diri sendiri merupakan kemampuan individu untuk mengubah atau memenuhi banyaknya tuntutan yang ada pada dirinya

d. Karakteristik Penyesuaian Diri

Karakteristik penyesuaian diri yang normal menurut Schneiders adalah sebagai berikut ;

- 1) Tidak terdapat emosi yang berlebihan (*Absense of Excessive Emotionality*).

Penyesuaian diri yang normal adalah ditandai dengan adanya emosi yang tidak berlebih atau tidak terdapatnya gangguan dalam emosinya. Individu yang kontrol emosinya baik, maka ia dapat mengatasi berbagai situasi dengan berhasil. Sementara bagi individu yang kurang tanggap atau terlalu berlebihan dalam menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya tidak menunjukkan adanya kontrol emosi yang baik dan mengarah pada penyesuaian diri yang salah.

- 2) Tidak terdapat mekanisme psikologis (*Absence Of Psychological Mechanisms*)

Karakteristik dari penyesuaian diri yang normal adalah tidak terdapatnya mekanisme psikologis yang berlebihan, artinya individu dapat memberikan reaksi yang wajar terhadap masalah yang dihadapinya dengan tidak menunjukkan mekanisme defensif seperti rasionalisasi, proyeksi atau kompensasi.

- 3) Tidak terdapat perasaan frustrasi (*Absence Of Sense Of Personal Frustration*)

Adanya perasaan frustrasi yang membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi secara normal terhadap situasi atau masalah yang dihadapi. Jika mereka mengalami frustrasi maka akan sulit baginya untuk mengolah pikiran, perasaan, motif atau tingkahlakunya secara efisien dalam mengatasi masalah tersebut.

- 4) Pertimbangan rasional dan Pengarahan Diri (*Rational Deliberation And Self Direction*)

Pertimbangan rasional tidak dapat berjalan dengan baik jika disertai dengan emosi yang berlebihan, sehingga individu tidak dapat mengarahkan dirinya. Kemampuan dasar yang penting bagi individu adalah berpikir tentang masalahnya, konflik, frustrasi dan mempertimbangkan pikirannya dan tingkah lakunya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Individu yang tidak mampu

untuk mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya.

5) Kemampuan untuk belajar (*Ability To Learn*)

Proses penyesuaian diri yang normal ditandai oleh sejumlah perkembangan yang berhubungan dengan cara individu menyelesaikan situasi yang menimbulkan konflik, frustrasi dan stress. Melalui belajar secara terus menerus, individu dapat mengembangkan kualitas dirinya, terutama dalam menghadapi tuntutan kehidupan sehari-hari.

6) Memanfaatkan pengalaman masa lalu (*Utilization Of Past Experience*)

Adanya kesediaan individu untuk belajar dari pengalamannya dan memanfaatkan pengalaman tersebut dengan baik merupakan hal yang penting bagi tercapainya penyesuaian diri yang normal. Jika individu tidak mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, maka ia akan tetap mengalami kesulitan dalam menghadapi suatu situasi yang hampir serupa.

7) Sikap realistis dan objektif (*Realistic, Objective Attitude*)

Dalam sikap yang realistis dan objektif, individu dapat menilai situasi masalah ataupun kekurangan yang ia miliki secara objektif. Adanya kegagalan dalam menilai kualitas diri tidak terlepas dari perasaan curiga yang akan mempersulit individu dalam bereaksi normal terhadap tuntutan dari situasi yang dihadapinya.

Penyesuaian diri seorang individu yang normal ialah mereka yang mampu memenuhi dari karakteristik penyesuaia diri itu sendiri seperti: tidak terdapat emosi yang berlebihan sehingga mampu mengontrol emosi dengan baik, mampu memberikan reaksi yang wajar terhadap masalah, tidak terdapat perasaan frustrasi, kemampuan individu untuk belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, serta individu yang memiliki sifat realistis dan objektif.

e. Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Scheiders (2008) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

1) Keadaan fisik

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi suatu hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

2) Perkembangan dan kematangan diri

Antara lain ialah bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan

seorang individu dalam segi intelektual, moral, sosial, serta emosi mempengaruhi bagaimana seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

3) Keadaan psikologis

Yaitu antara lain keadaan mental yang sehat adalah sebagai syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan melatarbelakangi adanya suatu hambatan dalam penyesuaian diri individu. Keadaan mental yang baik dapat mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal ataupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis antara lain adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, serta keyakinan diri.

4) Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan yang baik, aman, damai tentram, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan yang nyaman kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses dari penyesuaian diri individu. Sebaliknya jika individu tinggal dilingkungan yang tidak aman, tidak damai, tidak tentram maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam proses melakukan penyesuaian diri.

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang telah disampaikan diatas dapat menghambat proses dari penyesuaian diri individu terhadap

lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pentingnya untuk dapat menyaring segala hal yang dapat menghambat dari penyesuaian diri.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Hurlock (1991) rentang usia remaja dibagi dalam dua bagian, yaitu masa remaja awal, yaitu usia sekitar 13 atau 14 tahun sampai 17 tahun dan masa remaja akhir dengan usia sekitar 17-21 tahun. Remaja Menurut Santrock (2007), remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Ia melanjutkan masa remaja awal kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas (Pritaningrum and Wiwin 2013).

Sarwono (2012) menjelaskan pada masa remaja awal individu akan mengalami fase peralihan dan masih mengalami kebingungan pada perubahan-perubahan secara fisik yang terjadi pada tubuhnya sendiri. Remaja awal, akan mengembangkan pikiran-pikiran baru dan belum mampu mengontrol emosinya sendiri, sering merasa ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, rendah diri, dan cepat merasa kecewa. Selain kontrol diri yang sulit, pola pemikir remaja awal pun

mulai berkembang dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar mulai bertambah (Widiasavitri 2016).

Masa remaja dapat disimpulkan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Tugas perkembangan remaja disini berusaha menemukan identitas dirinya dihadapan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya.

b. Remaja Muslim

Remaja muslim adalah jika mengambil dalil dari penetapan umur 15 tahun sebagai batas usia baligh adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa Rasulullah menunjuk Ibnu Umar untuk ikut serta perang khandaq, yang usianya ketika itu telah mencapai lima belas tahun. Beliau pun memperbolehkan Ibnu Umar untuk ikut seperti dikatakan dalam hadits :

حَدَّثَنِي ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجِزْنِي ثُمَّ عَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي، قَالَ نَافِعٌ فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ، فَحَدَّثْتُهُ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحَدٌّ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَكَتَبَ إِلَيَّ عُمَالِهِ أَنْ يَفْرَضُوا لِمَنْ بَلَغَ خَمْسَ عَشْرَةَ

Telah menceritakan kepadaku Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma bahwa dia pernah menawarkan diri kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam untuk ikut dalam perang Uhud. Saat itu umurnya masih empat belas tahun, namun beliau tidak mengijinkannya. Kemudian dia menawarkan lagi pada perang Khandaq. Saat itu usiaku lima belas tahun dan beliau mengijinkanku.”

Nafi’ berkata, “Aku menemui ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz. Saat itu dia adalah khalifah, lalu aku menceritakan hadits ini. Dia berkata, “Ini adalah batas antara anak kecil dan orang dewasa (baligh).” Kemudian dia menulis kepada para gubernurnya untuk membebani kewajiban bagi mereka yang telah berusia lima belas tahun.” (HR. Bukhari 2664 dan Muslim no. 1490)

Umur 15 tahun seseorang sudah dihukumi mukallaf meskipun belum pernah mimpi basah, maka hukum-hukum menyangkut kewajiban ibadah dan lainnya mulai diberlakukan baginya. Islam mengharapkan remaja untuk berkembang dan beraktifitas mengikuti pokok-pokok pikiran mereka dipengaruhi oleh perkembangan keyakinan dalam beragama. Pengertian-pengertian mengenai hal-hal yang abstrak ataupun ghoib baru akan dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasan telah memungkinkan untuk itu, remaja sudah mampu menerima dengan penganalisaan (Laila 2016).

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16/17 tahun dan akhir masa remaja dimulai usia 16/17 sampai 21 tahun. Menurut Syaikh M.Jamaludin Mahfudz mengatakan bahwa usia 12 tahun sampai 15 tahun disebut fase permulaan remaja, usia 15 tahun sampai 18 tahun disebut fase pertengahan remaja, usia 18 tahun sampai usia 22 tahun disebut fase paripurna remaja, dan usia 22 sampai 30 tahun sebagai fase kematangan dan pemuda.

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Fase masa remaja memiliki ciri-ciri yang membedakan dari fase lainnya. Ciri-ciri masa remaja menurut putro (2017), yaitu :

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat dan juga disertai dengan berkembangnya mental pada awal remaja, hal ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Remaja pada fase ini bukan lagi seorang anak-anak, melainkan mereka juga dapat disebut sebagai individu dewasa. Pada fase ini, remaja harus menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Apabila sejak awal masa remaja perubahan fisik terjadi dengan pesat, begitu juga yang terjadi dengan perubahan sikap dan perilaku. Kalaupun perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap fase perkembangan tentu memiliki masalah, pada fase anak, remaja ataupun dewasa. Namun pada fase remaja, tidak jarang mereka sulit untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, baik laki-laki maupun perempuan. Banyak remaja yang akhirnya menemukan penyelesaian atas masalah yang mereka hadapi, namun penyelesaian tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan mereka.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih sangat penting bagi remaja laki-laki atau perempuan. Lambat laun mereka tidak puas apabila menjadi sama dengan teman sebayanya, hal ini yang biasa disebut dengan krisis identitas pada masa remaja, mereka mendambakan identitas diri.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang tidak bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Masa remaja cenderung memandang kehidupan dirinya dan orang lain sesuai dengan apa yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini bukan hanya pada dirinya, namun mereka gunakan juga ketika melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, teman, dan sahabat. Akibat dari pandangan yang tidak realistis inilah yang mengakibatkan remaja mudah meninggikan emosinya, yang merupakan ciri awal dari remaja (Setiawan 2021).

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekati usia dewasa, para remaja semakin merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun. Berpakaian seperti individu dewasa, ternyata belum cukup untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada status dewasa

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga. Panti asuhan juga merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga untuk anak yang mana bertanggungjawab sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh serta memberikan kesempatan untuk pengembangan kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penurus cita-cita bangsa dan berkembang dengan secara wajar (Depsos RI, 2004).

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), dijelaskan bahwa panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu, atau anak yang terlantar. Pengertian yatim ialah anak yang tidak memiliki seorang ayah, sedangkan yatim piatu ialah anak yang tidak memiliki seorang ayah dan ibu. Anak-anak yang kurang beruntung seperti korban perceraian orang tuanya juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan (Setyawan 2015).

B. Telaah Pustaka

Penelitian oleh Pradiptya dan Rahman (2013) yang berjudul “Penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan. Studi kasus : pada 2 orang remaja yang tinggal di panti asuhan wisma putera bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah secara garis besar remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki penyesuaian diri yang baik untuk penyesuaian dirinya maupu terhadap lingkungan sosialnya. Faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja panti adalah faktor lingkungan dan kondisi panti, juga tidak terdapat perbedaan yang mencolok dari penyesuaian diri antara remaja perempuan maupun remaja laki-laki (Rahman 2013).

Penelitian oleh Nuqman Rifai yang berjudul “ Penyesuaian diri Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten” pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah remaja yang tinggal di panti asuhan, berjumlah enam orang dengan rentang usia 12-21 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten secara garis besar memiliki penyesuaian diri yang baik, walau pada awalnya remaja panti asuhan mengalami perasaan takut dan cemas ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan akan tetapi remaja panti asuhan mengatasi hal tersebut dengan mengikuti segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara bersama-sama. Yang

menjadi faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan pada penelitian ini disebutkan adalah lingkungan dan kondisi panti asuhan, seperti tidak adanya kelompok senior maupun junior sehingga tidak menghambat proses penyesuaian diri remaja panti asuhan (Nuqman Rifai 2015).

Penelitian oleh Rizka Fadilah yang berjudul “ Hubungan Bimbingan Agama dengan Penyesuaian diri Remaja Duafa di Yayasan Al-Matiin Pamulang Tangerang Selatan” pada tahun 2020. Penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa : tingkat penyesuaian diri remaja dhuafa 53 persen tergolong rendah dan 47 persennya tergolong tinggi selisih antara keduanya hanya 6 persen, kemudian terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan agama dengan penyesuaian diri remaja. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyesuaian diri remaja di Yayasan Al Matiin Pamulang Tangerang Selatan terdiri dari materi akidah, ibadah, dan akhlak (Fadilah, 2020).

Penelitian oleh Salwah sa'dah dan Hermien Laksmiwati yang berjudul “ Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren” pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan data adalah dengan jenuh jauh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri, dapat dilihat dari signifikansi sebesar 0,914. (2) Self-efficacy memiliki hubungan yang signifikan dengan penyesuaian diri, dapat

dilihat dari signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri tidak hanya di pengaruhi oleh dukungan sosial dan tidak semua proses penyesuaian diri di pengaruhi oleh dukungan sosial.

Penelitian oleh D. Setiawan yang berjudul “ Penyesuaian sosial remaja awal yang tinggal di panti asuhan Muhammadiyah Abu Hurairah Salatiga” pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitaatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah dua remaja awal dengan karakteristik usia 12-15 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Abu Hurairah Salatiga, yang sebelumnya tinggal dirumah orang tuanya kemudian pindah ke Panti Asuhan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan kedua partisipan masih menyesuaikan dirinya ketika pindah ke Panti Asuhan, melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya, dan mudah untuk menyesuaikan diri dimanapun mereka berada (Setyawan 2015).

Penelitian oleh M.Chairul yang berjudul “ Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Rantau” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *Insidental Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 90. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada mahasiswa rantau maka semakin baik pula

penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya. Hasil dari penelitian ini adalah rho sebesar 0,241 dan $p = 0.011$ dengan taraf signifikan $p < 0,05$, sehingga ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau (Chairul Iman.M. Nudin, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh P.Tedy Dhea yang berjudul “pengaruh penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Purwokerto” pada tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil dari analisis dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan sangat signifikan antara penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau yang di tunjukkan thitung $>$ ttabel yaitu $(25,649 > 3,93)$ dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $(0,023 < 0,05)$, sehingga hipotesis dinyatakan ada pengaruh positif antara penyesuaian diri terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau dapat diterima (Pratiwi 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Fhatunnisa yang berjudul “Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin” pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyesuaian pribadi terhadap interpersonal kecemasan komunikasi pada remaja Panti Asuhan Muslimin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F = 50,207$ dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi $Y = -6245 + 0,976X$ dan pengaruh penyesuaian pribadi terhadap kecemasan komunikasi interpersonal 0,558 (55,8%), yang berarti bahwa penyesuaian pribadi mempengaruhi kecemasan komunikasi pada siswa remaja di panti asuhan sebesar 55,8% dan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh selain penyesuaian pribadi. Oleh karena itu, H_0 adalah ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada remaja di panti asuhan (Fathunnisa 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Firman yang berjudul "*Self Adjustment of Adolescents in the Orphanage Parupuk Tabing*" pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penyesuaian diri remaja terhadap teman sebaya di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing, (2) mendeskripsikan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan mereka di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah 34 remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing Padang. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) penyesuaian diri remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing umumnya masih rendah kategori, (2) Penyesuaian remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing, dilihat dari aspek penyesuaian diri berada pada kategori sedang, 3) Penyesuaian diri

remaja di panti asuhan Al-Falah Parupuk Tabing dilihat dari aspek penyesuaian sosial berada pada kategori rendah dan kategori tinggi (Pratama and Firman 2021).

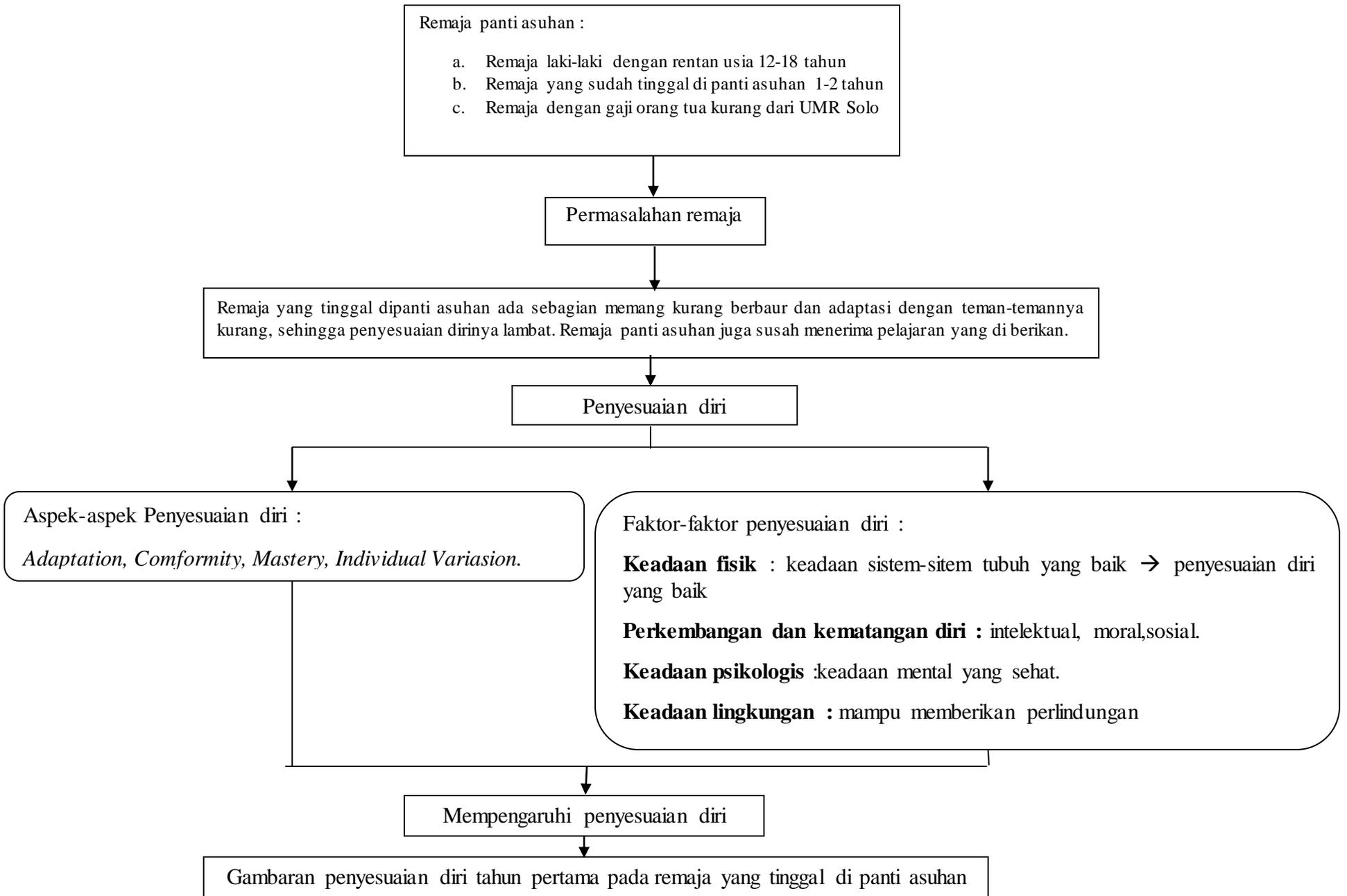
Penelitian yang dilakukan oleh Lusiawati yang berjudul “Kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan uswatun hasanah samarinda” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan emosional remaja dan penyesuaian diri mereka selama mereka tinggal di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini ada 4 subjek penelitian. Mereka remaja yang tinggal di panti asuhan. Hasil penelitian adalah bahwa subjek yang mampu beradaptasi dengan perilaku persepsi realitas, kemampuan untuk menangani stres dan kecemasan, serta citra diri yang positif akan memiliki kecerdasan emosi yang positif pula. Ditunjukkan oleh manajemen perilaku mereka dan kontrol emosi yang baik, mampu berpikir positif ketika dihadapkan pada situasi yang kurang menyenangkan, mudah beradaptasi dan mampu membina hubungan interpersonal yang baik dengan, peka terhadap perasaan diri dan orang lain sehingga penyesuaian diri itu dapat berjalan dengan baik, sedangkan subjek yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, ditunjukkan oleh perilaku pemahaman yang buruk dari perasaan yang dirasakan (Lusiawati 2013).

Berdasarkan penjelasan mengenai telaah pustaka di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada konteks

penyesuaian diri itu sendiri, di mana penyesuaian diri yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah mereka yang sudah lama tinggal di panti asuhan, sementara pada penelitian ini remaja yang baru tinggal satu sampai dua tahun. Pada metode yang digunakan, penelitian terdahulu mayoritas menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kepustakaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Kemudian, keunikan lainnya adalah pada karakteristik yang terdapat di informan penelitian, seperti usia, jenis kelamin dan jenjang pendidikan. Usia pada informan dalam penelitian ini adalah usia madya (12-18 tahun) dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA. Pada penelitian ini juga hanya mengambil subjek remaja yang berjenis kelamin laki-laki.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan, maka peneliti merumuskan konsep penelitian ke dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir merupakan suatu pemahaman yang mendasar dan menjadi landasan dalam penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2016). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami arti individu atau kelompok yang berasal dari permasalahan sosial ataupun manusia. Proses penelitian ini meliputi adanya Pertanyaan dan Prosedur. Sementara Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Putri, 2020). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi.

Creswell (2010) berpendapat bahwa fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Ciri khusus fenomenologi adalah mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Hamid, 2013). Menurut Hegek (dalam Moustakas, 1994) fenomenologi berkaitan dengan pengetahuan yang muncul dalam kesadaran, ilmu yang mendeskripsikan apa yang dipahami seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya. Secara khusus pendekatan fenomenologi ini berupaya untuk menelaah dan mendeskripsikan pengalaman hidup

seseorang dengan apa adanya, tanpa proses interpretasi dan abstraksi (Van Menen, 1990). Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi karena untuk mengungkapkan bagaimana remaja yang tinggal dipanti asuhan untuk dapat memaknai penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian, yaitu di yayasan wisma yatim Nurul Huda Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo – Jawa Tengah. Dalam penelitian lokasi ini dipilih karena informan yang digunakan merupakan santri yang tinggal di wisma yatim Nurul Huda, informan yang diambil dari santri remaja yang sudah tinggal di panti asuhan satu sampai dua tahun. Kondisi remaja yang tinggal di wisma yatim Nurul Huda adalah karena sulit nya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan menggunakan pertimbangan diatas, diharapkan peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik melalui pengamatan maupun wawancara dengan informan atau responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak yang memberikan keterangan terkait dengan masalah yang diteliti yaitu gambaran penyesuain diri remaja yang tinggal di panti asuhan wisma Yatim Nurul

Huda Kartasura. Untuk mendapatkan informasi yang tepat membutuhkan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan. Diperlukannya subjek yang memiliki parameter yang dapat mengungkap data yang dibutuhkan sehingga memungkinkan untuk memperoleh data dari penelitian tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah seluruh data yang berhubungan dengan penelitian untuk melengkapi data dari penelitian tersebut. data tambahan dimaksud disini adalah data remaja panti asuhan, rekaman hasil wawancara, serta foto-foto dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai fenomena penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan.

1. Wawancara (semi terstruktur)

Wawancara secara umum adalah merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh seorang pewawancara dan narasumber. Moleong (dalam yuhana & Aminy, 2019) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu, dalam wawancara peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan

penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, Smith (2014) mengungkapkan dengan wawancara semi terstruktur, peneliti akan mengatur sendiri urutan pertanyaan yang akan diajukan, namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang mana pertanyaannya dinyatakan secara umum, disesuaikan dengan kondisi. Penggunaan wawancara semi terstruktur diharapkan ketika pelaksanaannya, peneliti dapat melakukan *probing* atau dapat mengembangkan setiap pertanyaan lebih lanjut. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman wawancara, adapun dalam pelaksanaannya dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan (Creswell, 2003). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai hal apa saja yang akan diobservasi peneliti. Saat melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, namun hanya memakai rambu-rambu pengamatan (Sugiyono 2013). Jenis pencatatan yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik *narrative description* dimana peneliti mencatat semua data observasi

yang mendukung penelitian. Teknik *narrative description* membantu peneliti untuk mendeskripsikan perilaku observee karena teknik pencatatan dengan mencatat semua data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Arikunto (dalam Sugiyono, 2013), menjelaskan metode dokumentasi ialah metode menggali data berupa catatan harian, transkrip, buku, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik pengambilan data dengan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti akan disaring untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Mounstakas (1994) mencakup beberapa tahapan antara lain :

1. Membaca transkrip wawancara

Setelah mengumpulkan data yang ada, peneliti membaca kembali data dari keseluruhan struktur *interview* untuk kemudian dikembangkan, memberikan kesempatan pada peneliti untuk memperoleh gambaran umum dari data yang diperoleh.

2. Tahap horizontaliasi

Pada tahap ini, peneliti harus menempatkan semua pernyataan subjek dalam posisi yang sejajar atau memiliki nilai yang sama. Peneliti harus bersabar menahan prasangka agar fenomena yang diteliti tampil sebagaimana adanya.

3. Tahap *cluster of meaning*

Peneliti mengklarifikasi pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang-ulang.

4. Tahap deskripsi esensi

Peneliti menuliskan atau mendeskripsikan tentang apa yang dialami subjek dan mengkonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh tentang esensi dan makna otentik dari fenomena pengalaman subjek.

5. Melaporkan hasil penelitian

Laporan ini guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca mengenai fenomena yang dialami seseorang.

F. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian merupakan suatu keakuratan penelitian guna menghasilkan penafsiran tentang pemaknaan dari partisipan (Creswell, 2013). Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti menggunakan dua metode yaitu triangulasi dan *member checking*. Dalam penelitian ini triangulasi ada tiga yaitu sebagai berikut (Sugiyono 2013).

1. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Disini peneliti mengeksplorasi kebenaran data melalui berbagai sumber. Selain memperoleh data dari subjek, peneliti juga mendapatkan data dari *significant others* melalui kegiatan wawancara.

b. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalkan pengecekan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disini peneliti menggunakan teknik wawancara dalam uji kredibilitas. Apabila dalam uji kredibilitas tersebut diperoleh data yang berbeda, untuk itu peneliti akan berdiskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data tersebut (Sugiyono, 2013).

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat kondisi narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Kemudian dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji yang diperoleh berbeda, maka akan dilakukan beberapa kali sehingga sampai ditemukan kepastian data tersebut.

2. *Member checking*

Digunakan untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Pelaksanaannya *membercheck* ialah dengan cara peneliti menemui informan penelitian atau melalui forum diskusi. Forum diskusi peneliti menyampaikan temuannya kepada informan penelitian. Tahap ini, peneliti dan informan juga merundingkan makna dari cerita, dan hal ini dapat meningkatkan validasi pada analisis.

G. Peran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang mana di dalamnya peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Locke, Spirduso, & Silverman (Creswell 2016) mengemukakan keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian masalah strategis, etis, dan personal dalam

proses penelitian kualitatif. Keterlibatan peneliti kualitatif dalam *concern* seperti berperan dalam mengidentifikasi bias, nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi mereka selama penelitian. Peneliti dalam penelitian ini, terjun secara langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dan observasi pada informan penelitian. Peneliti berusaha memahami dinamika psikologis oleh informan. Peneliti berusaha memahami mengenai peristiwa, aktivitas, latar belakang, dan perasaan informan.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan suatu peraturan yang harus dijalankan saat pembuatan penelitian. Etika penelitian digunakan sebagai rambu bagi peneliti saat melakukan penelitian dalam rangka melahirkan kebenaran yang empiris dan logis sebagai hasil sistematis dan logis. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat penelitian yaitu (Creswell 2016):

1. Peneliti

Seorang peneliti kualitatif harus jujur, objektif, terbuka menerima masukan atas penelitian yang sedang dilakukannya. Peneliti memiliki kewajiban untuk menghormati hak, kebutuhan, nilai, dan keinginan informan.

2. Informan penelitian

Perlindungan informan, dalam arti etika penelitian mengatur agar dalam melakukan penelitian tidak merugikan informan. Menyampaikan sasaran penelitian haruslah disampaikan secara verbal dan tulisan sehingga sasaran bisa dipahami oleh informan. Informan secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Identitas informan akan dirahasiakan, seperti nama, dan alamat. Hal lain yang harus diperhatikan ialah informan mengetahui secara jelas, memahami tujuan, prosedur, dan hasil penelitian.

3. Data wawancara

Data wawancara di transkrip dan telah dianalisis peneliti, selanjutnya dikonfirmasi kebenaran dan keabsahan pada informan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

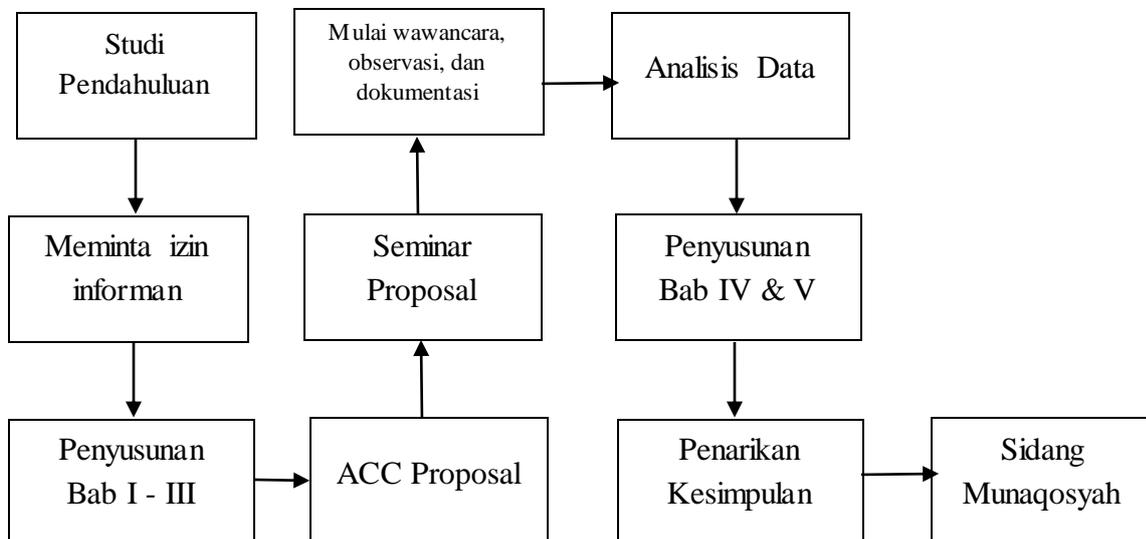
Penelitian ini berlokasi di Yayasan Wisma Yatim Nurul Huda Pucangan, Kartasura Sukoharjo-Jawa Tengah. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga remaja laki-laki yang tinggal di wisma yatim Nurul Huda dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Kegiatan mereka di wisma yatim ini layaknya di pondok pesantren yang mempunyai peraturan untuk diikuti dan dijalankan oleh para santri yang tinggal di wisma yatim Nurul Huda ini. Setiap hari kegiatan mereka adalah mengaji, belajar bahasa arab, fiqih, ngaji kitab nahwu, serta hadits-hadits *shahih* .

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan yaitu, Pada informan penelitian: informan tidak punya banyak waktu untuk dapat di wawancara oleh peneliti sehingga butuh penyesuaian dengan kegiatan informan. Pada *significant other*: salah satu pengurus yang lama keluar sehingga membuat peneliti harus mencari pengganti lain yang bersedia untuk menjadi informan pendukung. Surat perizinan, telatnya surat izin yang masuk membuat peneliti harus menunda pengambilan data dengan wawancara pada Informan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan studi pendahuluan untuk menentukan sebuah fenomena yang ada di lapangan. Kehidupan remaja yang akhir-akhir ini dapat mengkhawatirkan

masa depan mereka membuat peneliti tertarik untuk meneliti gambaran penyesuaian diri tahun pertama remaja yang tinggal di panti asuhan. Tentunya bukan hal yang mudah bagi remaja yang sudah terbiasa dengan kehidupan yang bebas tidak terbiasa dengan aturan lalu kemudian mereka masuk panti asuhan untuk sebuah cita-cita dan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan baru yang ada di panti asuhan baik itu dari segi karakter, budaya, suku, pelajaran dan sebagainya. Hal ini pula yang menjadi tantangan tersendiri untuk mereka remaja yang memilih tinggal di panti asuhan. Disisi lain mereka juga harus dapat mengatur tugas sekolah dengan kegiatan yang ada di panti asuhan.

Data diatas ini diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam kepada informan sesuai dengan kriteria yang ada di dalam penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari informan, peneliti mulai untuk mengambil data yang dibutuhkan. Adapun tahapan penelitian secara detail dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.
Tahapan Penelitian

B. Temuan Hasil Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti banyak menemukan bermacam data yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung, yaitu mengenai bagaimana penyesuaian diri tahun pertama remaja muslim yang tinggal di panti asuhan wisma yatim nurul huda Jawa Tengah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang remaja putra.

1. Karakteristik Informan

a. Karakteristik Informan AD

Awal pertama bertemu dengan AD untuk menyampaikan maksud peneliti ingin mewawancarai mengenai penyesuaian diri informan di lingkungan wisma yatim nurul huda peneliti disambut baik oleh informan. Ia mengaku senang dapat membantu dan menjadi bagian untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti. Sebelum wawancara dengan informan pertama ini, peneliti memang sudah beberapa kali bertemu namun hanya untuk ngobrol biasa dan bertukar pikiran. AD sering kali bercanda saat diwawancara oleh peneliti, hal inilah yang membuat dia nyaman saat wawancara.

Informan AD adalah seorang pelajar yang masih duduk di bangku sekolah kelas 2 SMA. Dia merupakan anak yang taat beribadah, suaranya pun bagus ketika melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an tidak kalah merdu dengan suara qori' nasional. Informan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dia lahir dari keluarga yang kurang mampu. Dia menceritakan bahwa pada awal masuk wisma yatim nurul huda adalah atas kemauannya sendiri dan ingin lebih banyak mendapat pengalaman. Saat di wawancara pun dia mengatakan betah tinggal di panti asuhan dengan alasan dapat menambah teman dan bisa menjadikan diri saya lebih baik kedepannya mas.

Informan AD merupakan anak yang suka berbaur dengan teman-teman, kadang informan juga suka jahil dengan teman yang sudah akrab dengannya, inilah yang kadang membuat temannya senang berteman dengan informan karena mudah diajak bercanda walaupun disamping itu suka kesel juga sama informan AD ini.

b. Karakteristik Informan FS

Informan kedua ini merupakan anak yang introvert sehingga butuh waktu untuk dapat mewawancarai dengannya. Sebelum menyampaikan maksud dalam penelitian ini, peneliti juga sudah beberapa kali berbincang-bincang dengan informan ini. Informan ini adalah termasuk remaja yang kesehariannya tidak begitu akrab dengan teman-temannya, sehingga menyesuaikan diri terhadap lingkungannya kurang baik. Namun setelah beberapa kali bertemu dengan informan pun bisa bercerita dan bisa diajak untuk diwawancara.

Informan ini adalah remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu, kemudian dititipkan di panti asuhan wisma yatim nurul huda ini. Informan adalah orang yang tidak mudah untuk dapat membuka diri dengan teman baru kenal bahkan dengan ustadz-ustadz disini pun tidak begitu dekat dengannya. Karena belum berani untuk curhat masalah dengan ustadznnya, justru informan lebih nyaman dan suka curhat dengan temannya yang dari luar wisma yatim nurul huda.

Informan merupakan orang yang mencoba keluar dari zona nyamannya dengan masuk wisma yatim nurul huda ini, dia mengatakan dulu waktu diluar masih sering merokok, keluar hingga larut malam, dan jarang shalat 5 waktu. Setelah masuk disini dia berusaha untuk mengurangi perilaku yang kurang baik itu, bahkan dia berapa kali ingin sekali bisa belajar qori' dengan nada yang biasa di lantunkan oleh qori-qori internasional.

“Bagi Informan tinggal di wisma yatim nurul huda adalah pilihan yang tepat untuk dirinya dengan keadaan yang ada seperti sekarang untuk kelompok remaja umuran dia. Karena dengan tinggal di wisma yatim nurul huda hal-hal yang kurang baik itu dapat di kontrol dengan banyaknya teman yang selalu mengingatkan dalam kebaikan di sini”

c. Karakteristik Informan ME

Saat awal bertemu dengan informan ini dia merasa tidak nyaman dan gelisah, karena baru pertama bertemu dengan orang baru. Peneliti berusaha untuk mendekatinya agar lebih akrab dan dapat berhubungan baik dengannya. Informan ini sulit untuk diajak ngomong kalau bukan teman yang sudah dia kenal. Beberapa kali berusaha untuk berbincang, namun belum menemukan cara untuk dapat mewawancarainya.

Informan merupakan anak perantauan yang paling jauh dari teman-teman lainnya, dia berasal dari Lampung pulau Sumatera. Dia adalah anak yang pendiam dan suka duduk di pojokan ketika sedang

ada masalah. Orang yang baru ia kenal mungkin akan sulit untuk berkomunikasi dengan nya. Peneliti pun butuh waktu yang lumayan lama untuk dapat berkomunikasi dan mendekati informan ini.

Ekspresi wajah yang biasa informan tampilkan dalam kesehariannya yaitu ceria dan senang. Informan merupakan remaja yang ramah, mudah senyum, suka bercanda. Informan merupakan tipe orang yang kalau ada masalah dipendam sendirian dan tidak mudah berbagi cerita masalah pribadi kepada orang lain, bahkan pada pengurus di sini, dengan alasan tidak mau membebani orang lain dalam masalah yang ia hadapi.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yang ditemukan mencakup aspek penyesuaian diri remaja yang tinggal di panti asuhan, yaitu sebagai berikut:

1. Informan AD

a. Aspek *Adaptation*

Aspek *adaptation* adalah keterampilan seseorang dalam mengaitkan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan hubungan yang selaras. Pada aspek ini Informan AD mengatakan bahwa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di panti asuhan butuh waktu yang lumayan dan butuh kenyamanan, karena di panti asuhan banyak sekali hal yang baru dan harus bisa dipahami. Lalu adaptasi disini juga tidak hanya dengan lingkungan sekitar tapi adaptasi pelajaran juga butuh

waktu yang memang harus sabar dan terus belajar. Hal ini didukung juga dengan observasi yang menunjukkan bahwa informan duduk sambil terlihat menunduk sebelum betul-betul kenal dengan peneliti ketika diajak berbicara.

Informan AD berusaha untuk mendekati teman-teman yang ada di panti asuhan agar adaptasi yang dilakukan dapat berjalan semestinya.

saya merasa kayak asing dan sedikit kurang nyaman mas, mungkin faktornya saya yang belum bisa menyesuaikan diri aja ya mas?. Kemudian seiring berjalannya waktu saya berusaha untuk dapat adaptasi dengan lingkungan disini mas (W1:1:20-23)

saya kira di panti asuhan itu iya kayak biasa aja di rumah gitu, hanya sekolah, ngaji, dan belajar umum. Ee gak taunya disini itu kayak pondok gitu mas ada belajar bahasa arab, fiqih, menghafal juga dan lain sebagainya mas.(W1:1:160-165)

Informan AD mengatakan ada keinginan untuk mengurungkan tinggal di panti asuhan karena tidak biasa dengan pelajaran yang ada islam-islam

Saya kaget dong mas, karena emang saya gak ada basic untuk pelajaran itu mas. setelah tahu ada pelajaran seperti itu, sebenarnya saya mau mengurungkan untuk tinggal di panti asuhan ini mas, karena pasti gak betah mas, apalagi kalau ada teman yang suka bandingin dengan dia yang paham pelajaran itu.(W1:1:165-170)

Informan AD dalam kesehariannya mengatakan terus berusaha untuk dapat berbaur dengan teman-temannya agar adaptasi yang diharapkan bisa berjalan semestinya

yang penting kitanya mudah berbaur dengan orang mas inshaa Allah bisa (W1:1:100-105)

Selain berusaha untuk berbaur dengan teman-teman informan juga beradaptasi dengan cara membangun komunikasi dengan teman-teman nya.

saya butuh waktu untuk lebih lama lagi untuk akrab mas, sehingga saya tidak mudah membuka komunikasi duluan, tapi kalau sudah akrab dengan satu orang ceplas ceplos saya nya mas(W1:1:110-114)

b. Aspek Comformity

Comformity merupakan penyesuaian diri seseorang yang baik adalah dimana dirinya mampu memenuhi apa yang diharapkan dari orang lain dan dirinya sendiri. Pada aspek ini informan AD lebih suka menolong orang. Informan mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya. Misal dalam sebuah pertemanan, informan beranggapan dalam sebuah pertemanan jangan datang ketika ada butuh saja setelah tidak butuh lagi kita malah menjauh.

saya yang membutuhkan orang lain mas. Karena ketika kita tidak mampu berteman dengan orang mas, disaat kita butuh, orang pun susah untuk membantu kita kalau dari kita saja datang ketika penting aja (W1:1:215-218)

Menurut saya, saya tidak harus penting dalam kehidupan orang namun sebaliknya orang yang dekat sama saya itu adalah orang penting agar ketika saya ada apa-apa ada banyak teman

yang menolong kita bukan dalam artian kita memanfaatkan orang ketika penting saja mas(WI:1:220-225)

Informan mengatakan hubungan dengan pengurus ataupun ustadz-ustadz di panti asuhan ini baik-baik saja, hanya saja informan jarang ngobrol sama ustadz-ustadz nya.

karena saya disini memang membutuhkan mereka bukan mereka butuh saya, sehingga saya berusaha tidak ingin membuat masalah dengan mereka para ustadz-ustadz disini Kalo ngobrol sih gak terlau sering mas(WI:1:240-243)

saya berusaha tidak ingin membuat masalah dengan mereka para ustadz-ustadz disini (WI:1:)

Pergaulan informan dengan teman-teman saat awal masuk di panti asuhan pun sangat baik, dia di terima dengan baik oleh teman-teman nya. Bahkan informan mengikuti apa yang teman-temannya lakukan walaupun yang dilakukan itu informan sukai atau tidak.

saya orang baru disini tentunya juga harus dapat saya mengikuti apa yang ada disini dan dilakukan teman-teman selagi itu masih baik mas sehingga mereka dapat menrima saya sebagai teman(WI:1:248-253)

c. Aspek Mastery

Mastery adalah seorang individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu membuat suatu rencana dan mengorganisasikan respon-respon dari dirinya untuk menanggapi suatu masalah dengan efisien. Informan AD mengatakan dalam membuat sebuah rencana disusun dahulu sebelum melakukan target yang ingin dia capai. Informan juga

mengatakan rencana itu harus tetap di susun meski nantinya belum sesuai dengan ekpektasi yang di inginkan.

saya harus bisa menyusun apa saja rencana yang akan saya lakukan selama satu pekan mas(W1:1:262)

setelah saya.....kemudian baru saya lakukan dengan apa yang sudah saya susun selama satu pekan itu mas (W1:1:264-265)

sebenarnya gini mas,..... itu kadang sesuai dengan ekpektasi kadang juga melenceng, tapai untuk saya sendiri itu kadang sering melenceng dan kadang tidak sesuai rencana mas (W1:1:266-269)

Informan mengatakan dalam menyusun rencana tentunya tidak mudah untuk merealisasikannya, banyak juga dari rencana yang sudah di susun namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Faktor dari belum terealisasikannya rencana yang sudah di susun adalah dari dalam diri kita sendiri (jelas informan saat di wawancara)

banyak pasti mas hehe...(W1:1:279)

kembali dengan diri saya juga mas bisa apa gaknya kadang kan mood gak enak, ngantuk, ada teman yang ngajak main. Itu semua kan jadi penghambat untuk merelisasikan rencana juga mas (W1:1:281-284)

Kemudian informan juga agak susah dalam mengatur kegiatan di panti asuhan dengan tugas di sekolah

masih berantakan mas. berantakan nya itu karena sulit untuk menyeimbangkan kerjaan sekolah dengan kegiatan pondok mas (W1:1:288-290)

..... dikatakan susah itu iya antara tugas yang diberikan dari sekolah sama yang di panti asuhan itu, saya mikirnya kedua nya itu sama penting (W1:1:293-296)

saya kadang bingung mau ngerjain yang mana dulu dan akhirnya tidak saya kerjakan keduanya.(W1:1:296-298)

Dengan keadaan yang sulit untuk dilalui oleh informan dalam masalah ini, namun informan tetap bisa tenang, kadang curhat dengan teman dekat maupun ustadsnya

harus diselesaikan dengan tenang dan tidak menyalahkan keadaan mas (W1:1:303-304)

d. Aspek Individual Variasion

Individual Variasion adalah variasi individu yang ada dapat menimbulkan perbedaan perilaku dan respon dalam menanggapi suatu masalah. Informan AD mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Informan mengatakan ketika ada masalah itu diperbaiki bukan malah ingin kabur dari panti asuhan. Dalam penyesuaian diri tentu setiap orang berbeda-beda dalam menanggapi masalah yang ada agar tidak menghambat dalam proses adaptasi. *Individual Variasion* merupakan cara yang disukai seseorang untuk memanfaatkan kemampuan, dalam hal ini mengenai cara informan dalam merespon suatu masalah. Informan AD pada aspek ini cukup baik dalam menanggapi suatu permasalahan.

Kalaupun saya punya masalah yang mungkin bisa saya bicarakan dengan teman dekat atau ustadz yang menurut saya bisa menjadi penenang....(W1:1:327-329)

kalau menyesal gak mungkin sampai saat ini saya disini loh mas hehe...ada deh sedikit pengen pulang aja gitu mas (W1:1:328-329)

Sebenarnya saya itu gak betah mas, tapi iya karena mikir orang tua dirumah jadi di tahan-tahan gitu mas. saya itu mas pernah loh

beberapa kali mau kabur dari sini. (W1:1:335-337)

menanggapi teman atau orang yang tidak senang dengan saya ialah saya kadang diemin mas gak saya tegur gitu, karena memang jengkel saya nya mas (W1:1:354-357)

mereka menjauh atau dengan liat muka gak enak gitu. Bagi saya juga itu wajar aja mas yak karena memang yang saya lakukan salah dan gak benar (W1:1:372-374)

orang senang dengan saya monggo dan kalau pun gak senang iya juga gak ppa jangan aja saya yang sebaliknya gitu mas.(W1:1:376-378)

Tabel 1. Analisis Penyesuaian diri informan AD

Aspek	Kesimpulan
<i>Adaptation</i>	Informan mengatakan ia butuh waktu untuk dapat adaptasi dengan lingkungannya karena di panti asuhan ada berbagai macam orang yang dengan latar berbeda. Cara adaptasinya iya membaur ngikuti apa yang biasa dilakukan anak-anak di panti asuhan.
<i>Comformity</i>	Informan mengatakan hubungannya dengan teman-teman nya baik, Informan terus berusaha untuk dekat dengan temannya agar komunikasi yang terjalin mudah dan akrab.
<i>Mastery</i>	Informan mengatakan masih banyak rencana yang belum mampu direalisasikan dengan baik.
<i>Individual Variasion</i>	Informan mengatakan dalam menyelesaikan masalah itu setiap orang punya cara masing-masing setiap individu, ini adalah salah satu variasi seorang informan dalam menanggapi suatu masalah. Informan juga walaupun ada masalah menenangkan dengan olahraga biar pikiran tenang.

2. Informan FS

a. Aspek *Adaptation*

Aspek *adaptation* adalah keterampilan seseorang dalam mengaitkan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan hubungan yang selaras. Informan FS mengatakan bahwa dalam penyesuaian diri awal memasuki lingkungan di panti asuhan tidak betah, sempat menangi karena jauh dari orang tua, namun karena ada teman yang menguatkan informan, dia perlahan dapat mengatasi nya.

awal-awal disini juga saya gak betah dan masih sempat nangis mas, padahal udah mau SMA loh mas.(W1:2:25-30)

saya sempat mikirnya bakal tertekan mas, walaupun akhirnya sedikit tenang dengan adanya teman yang mulai ngajak ngobrol dan komunikasi duluan gitu mas (W1:2:30-33)

Lingkungan yang kurang baik saat masih diluar menjadi penguat informan untuk tinggal dipanti asuhan, informan mengatakan beruntung bisa masuk di panti asuhan yang dapat membawa dia jauh lebih baik ketika masih diluar

saya kan dari luar dan lingkungan yang kurang baik juga mas, seperti teman yang pacaran, merokok, main game dan sebagainya gitu mas (W1:2:34-36)

....., kayak beruntung gitu saya ada tempat yang menampung untuk jadi lebih baik mas (W1:2:37-38)

Informan mengatakan ketika berada dirumah jarang bertemu teman yang selalu mengingatkan untuk shalat, ngaji.

Berbanding terbalik ketika di panti asuhan yang kesehariannya selalu di ingatkan untuk shalat dan mengaji

saya bisa sedikit merubah kebiasaan saya yang dulunya pergaulan kurang baik dan belum bisa ngaji.(W1:2:44-45)

dirumah itu jarang sekali teman yang mengingatkan untuk shalat, kalau disini kan tidak diingatkan pun pasti ngikut teman mas shalat. (W1:2:50-51)

Lingkungan yang baik juga menjadi faktor pendukung informan untuk dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu informan juga mengatakan dia punya cita-cita ingin seperti orang-orang yang sukses pada umumnya dengan memutuskan untuk tinggal di panti asuhan.

lingkungan disini itu bagus sih mas, walau ada beberapa peraturan yang kesannya kayak tertekan hehe...(W1:2:56-57)

Alasan lain saya memilih untuk tinggal disini ialah untuk bisa seperti orang-orang lain untuk sekolah lebih tinggi mas,.... (W1:2:58-60)

Nah dengan alasan itu mungkin bisa memperkuat saya betah tinggal di sini mas (W1:2:61-63)

Informan FS yang kesannya menutup diri dengan temannya, membuat komunikasi yang dibangun kurang terjalin baik, sehingga hal ini menjadi faktor penghambat adaptasi informan FS dengan teman-temannya. Informan FS butuh sekitar 2-4 bulan untuk mulai membuka diri untuk komunikasi dengan teman yang ada dipanti asuhan. Kalau ingin curhat

ataupun cerita pun informan malah lebih nyaman dengan teman dari luar dari pada teman di panti asuhan

*saat awal saya masih menutup diri untuk komunikasi dengan teman mas, (W1:2:80-81)
Seiring dengan berjalannya waktu 2-4 bulan saya mulai bisa untuk berkomunikasi dengan teman-teman disini mas walau masih butuh waktu juga mas ya (W1:2:86-87)
teman luar itu gak terlalu ikut campur urusan saya mas, mereka juga kadang iya acuh tak acuh apalagi laporin ke ustadz yang ada di sini mas (W1:2:154-155)*

Selain penyesuaian diri dengan lingkungan, Informan FS juga melakukan penyesuaian diri yang berkaitan dengan pelajaran internal di panti asuhan khususnya pelajaran keislaman seperti fiqih, bahasa arab, nahwu, sharof dan sebagainya. Namun informan FS sedikit kesusahan dalam memahami apa yang di jelaskan ustadznya.

*adaptasi pelajaran disini itu saya agak susah mas, susah dalam artian bingung yang dipelajari itu apa walaupun disini itu masih yang dasar-dasar gitu mas (W1:2:184-185)
Saya nya yang susah nangkap dan suka tidur pas pelajaran berlangsung mas (W1:2:200-201)
seperti bahasa arab yang banyak banget materinya dan susah dimengerti kalau ustadz nya jelasin hehe...(W1:2:203-205)*

Informan mengatakan kehidupan yang ada di panti asuhan ini membuat banyak perubahan dalam dirinya. Dari yang tidak bisa mengaji, merokok, sampai kebiasaan keluar malam pun sudah bisa dikurangi oleh informan. Faktor yang menjadikan informan FS untuk bertahan dan betah disini adalah teman-

teman yang selalu mengingatkan untuk mengingatkan hal kebaikan. Informan juga dalam mencari teman yang cocok itu suka pilih-pilih agar sesuai dengan yang informan inginkan.

b. Aspek *Comformity*

Comformity merupakan penyesuaian diri seseorang yang baik adalah dimana dirinya mampu memenuhi apa yang diharapkan dari orang lain dan dirinya sendiri. Penyesuaian diri Informan FS terkait aspek *comformity* mengenai kemampuan untuk memenuhi yang diharapkan orang lain. Informan dalam hal ini tidak terlalu untuk memikirkan seberapa penting dia untuk orang lain, tapi informan FS lebih suka menolong disaat ada yang membutuhkannya. Dengan hal ini dapat menarik simpati orang untuk menyukai informan. Informan FS mengatakan lakukan selagi yang dikerjakan bermanfaat untuk orang, hal itu sudah membuat informan senang.

kalau ada teman yang perlu bantuan saya dan saya mampu tak bantuin gitu mas (W1:2: 209-210)

yang penting bagi saya bisa bermanfaat untuk orang lain itu aja udah cukup sih mas, biar dapat diterima oleh teman-teman juga mas (W1:2:214-215)

Hubungan informan FS dengan pengasuh panti asuhan juga berjalan dan baik-baik saja. Namun semenjak salah satu pengasuh lama keluar informan FS mengatakan teman-teman

disini merasakan kurang nyaman dan sering tidak mengikuti perintah pengasuh.

iya baik-baik aja mas (W1:2:220)

semenjak pak cahyo (pengurus lama) keluar, teman-teman disini itu kadang suka gak nurut gitu mas. misal kalau disuruh ngepel masjid gak mau kalau pun mau gak diselesaikan sampai selesai ngepel nya (W1:2:222-223)

.....mungkin kurang senang sama ustadz-ustadz yang sekarang mas, karena kalau saya liat waktu masih pak cahyo itu teman-teman kalau disuruh beliau itu langsung nurut mas kayak terlihat berwibawa beliau itu mas. kalau sekarang itu kan teman-teman kadang melawan aja sama ustadznya (W1:2:228-233)

Sementara itu hubungan Informan FS dengan teman-teman di panti asuhan belum dapat berjalan sepenuhnya dengan apa yang di harapkan oleh teman-temannya. Informan masih canggung dan belum berani untuk menyapa duluan dengan teman-temannya

saya yang kadang sungkan untuk menegur atau mengajak duluan untuk ngobrol karena iya itu saya belum tahu karakter teman-teman yang disini itu seperti apa mas (W1:2:254-255)

ada mungkin ya mas teman yang kurang suka dengan saya karena dekat dengan ustadz nya gitu mas. itu gak semua mas teman iya paling satu sampai dua orang aja gitu (W1:2:259-262)

c. Aspek Mastery

Mastery adalah seorang individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu membuat suatu rencana dan

mengorganisasikan respon-respon dari dirinya untuk menanggapi suatu masalah dengan efisien. Informan FS dalam mengatur sebuah rencana belum mampu menjalankan dengan baik. Informan mengatakan dia melakukan sesuai dengan apa yang ia inginkan. Sehingga hal ini membuat informan FS belum mampu mengatur rencana yang ingin di capai dengan baik

kalau saya sendiri dalam menjalankan rencana itu gak teratur mas hehe (W1:2:267).

saya mengerjakan apa yang saya suka iya saya kerjakan apalagi kalau sedang gak mood iya saya lupakan mas (W1:2:268-270)

karena kurang istiqomahnya saya dalam melakukan aktivitas yang sudah direncanakan atau ditulis mas sehingga rencana yang sudah tersusun tidak terlaksana dengan baik.(W1:2:274-277)

d. Aspek Individual Variasion

Individual Variasion adalah variasi individu yang ada dapat menimbulkan perbedaan perilaku dan respon dalam menanggapi suatu masalah. Informan AD mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Informan FS mengatakan ketika sedang ada masalah cenderung suka menyendiri, merenung. Informan FS melakukan hal itu dengan tujuan agar pikirannya tenang. Informan bukan tidak ingin bercerita sama teman-temannya, namun informan tidak ingin menjadi beban pengurus maupun temannya sehingga informan selesaikan sendiri.

*saya itu lebih suka menyendiri mas, merenung dipojokan kamar. Dengan begitu pikiran saya sedikit tenang mas (W1:2:303-304)
tapi takut jadi beban mereka juga kalau saya cerita kepada mereka (W1:2:308-309)*

Panti asuhan adalah tempat informan FS untuk *mengupgrade* dirinya dan banyak memberi perubahan dalam hidup informan, sehingga informan FS betah dan masih bertahan tinggal di panti asuhan. Informan FS menjelaskan tidak ada rasa menyesal untuk tinggal di panti asuhan walaupun mood yang menggoyangkan. Teman yang selalu menguatkan membuat informan menjadi kuat jalani kehidupan di panti asuhan.

*sebenarnya sedikit mas rasa menyesal nya (W1:2:315)
karena ada teman yang menguatkan akhirnya masih bertahan sampai sekarang (W1:2:317-318)
mungkin mood aja kadang yang menggoyahkan. Kalaupun menyesal mungkin saya sudah kabur sejak lama mas dari sini. Disini juga sudah banyak membawa perubahan untuk saya mas.(W1:2:320-323)*

Tabel 2 . Analisis penyesuaian diri informan FS

Aspek	Kesimpulan
<i>Adaptation</i>	Informan mengatakan adapatasi dengan lingkungan yang ada di panti asuhan saat awal sempat nangis. Kemudian faktor lingkungan yang dulunya kurang baik membuat dia mantap untuk tinggal di panti asuhan yang dapat membawa perubahan dalam dirinya.
<i>Comformity</i>	Infroman mengatakan dia tidak berharap menjadi penting dalam kehidupan orang tapi jika ada yang membutuhkan informan siap menolong. Hal lain yang informan lakukan untuk menghibur dirinya

	dengan melakukan apa yang bermanfaat terhadap dirinya.
<i>Mastery</i>	Informan mengatakan dalam mengatur rencana, belum cukup baik,. Informan lebih pada melakukan sesuai dengan apa yang ia mau dan tidak dengan rencana yang tersusun
<i>Individual Variation</i>	Informan mengatakan jika ada masalah cenderung menyendiri.

3. Informan ME

a. Aspek *Adaptation*

Aspek *adaptation* adalah keterampilan seseorang dalam mengaitkan dirinya dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan hubungan yang selaras. Informan mengatakan bahwa adaptasi dengan lingkungan yang baru adalah sebuah tantangan dan membutuhkan waktu serta harus mampu membangun komunikasi yang baik. Apalagi informan merupakan orang dari luar jawa tentunya perbedaan budaya, ras dan latar belakang dapat memengaruhi penyesuaian diri di lingkungan yang ada di panti asuhan. Namun informan tidak putus asa dia terus berusaha untuk berkomunikasi dengan teman-teman barunya. Informan merasa tidak nyaman dengan situasi yang ada di panti asuhan karena belum terbiasa jauh dari orang tua, bahkan informan sempat ingin pulang agar bisa dekat sama orang tuanya. Selain itu faktor pendidikan juga lah yang membuat nforman memutuskan untuk tinggal di panti asuhan.

Cara yang dilakukan informan untuk mendukung proses penyesuaian diri adalah dengan sering mengikuti kebiasaan anak-anak disini baik itu shalat dhuha, ngaji bersama, diskusi bersma teman dan lain sebagainya.

Pas datang pertama kali kesini merasa gak nyaman mas, karena ini pertama kali saya pisah dari orang tua untuk tujuan melanjutkan sekolah gitu.(W1:3:29-30)

namun karena untuk melanjutkan tujuan saya yang pertama tadi yaitu melanjutkan pendidikan saya mas (W1:3:336-38)

saya kalau waktu kosong itu kadang ikutan teman shalat dhuha mas yang itu menjadi kebiasaan anak-anak disini kemudian ngaji bareng(W1:3:57-59)

saya juga kadang sering diskusi sama teman entah itu soal agama, sekolah ataupun daerah mas(W1:3:76-78)

Kehidupan yang dijalani informan di panti asuhan banyak memberi perubahan dalam diri informan dan membuat infroman untuk banyak belajar dalam mengatur tatanan kehidupan. informan juga terus berusaha untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain seperti hal nya ketika informan masih di rumah sendiri.

kehidupan di panti asuhan itu banyak memberi pelajaran mas dari yang dulunya saya gak betah sekarang sudah kyak iya berjalan aja gitu mas(W1:3:89-90)

semua yang kita kerjakan mengajarkan untuk kita belajar mandiri, nyuci pakaian sendiri, belajar untuk jadi pribadi yang mampu mengatur jadwal, bisa ngaji(W1:3:92-94)

saya masih ngikut aja gitu mas, kadang kalau gak paham apa yang dijelaskan oleh ustadz-ustadz nya saya tiduran smpai slesai pelajaran mas (W1:3:158-160)

b. Aspek *Comformity*

Comformity merupakan penyesuaian diri seseorang yang baik adalah dimana dirinya mampu memenuhi apa yang diharapkan dari orang lain dan dirinya sendiri. Informan pada aspek *comformity* terkait dengan penyesuaian diri mengatakan kalau melihat orang kesusahan itu ikut sedih dan dia harus mampu menolong semampunya. Tidak peduli orang butuh atau tidak dengannya yang penting dia mampu membantu orang lain disekitarnya. Informan juga kalau sedang tidak akur sama temannya dia tidak peduli. informan beranggapan apa yang dia kerjakan dapat berkontribusi untuk orang lain.

tergantung teman kita yang membutuh kan sih mas, kadang teman itu datang kalau ada kepentingan atau mau nya aja tapi ketika kita yang lagi butuh mereka eee mereka gak peduli mas.(W1:3:173-176)

yang lebih penting saya bisa berkontribusi untuk orang yang butuh saya udah cukup mas (W1:3:179-180)

Hubungan informan dengan pengasuh di panti asuhan juga baik walaupun jarang sekali untuk komunikasi . Informan takut mengganggu pengasuh jika ingin cerita dengan mereka. Semenjak salah satu pengasuh keluar anak-anak panti asuhan merasa kurang nyaman.

jadi gak sering berhubungan atau komunikasi dengan ustaznya. Saya juga mikir dulu mas kalaupun mau cerita ke ustadz takunya beliau-beliau juga ada kesibukan juga (W1:3:189-193) semenjak ada pengurus lama yang keluar jadi teman-teman kurang nyaman dengan ustadz yang sekarang mas(W1:3:193-194)

pengurus yang keluar itu lebih dekat dengan santri mas, jadi kalau pun bercanda enak dan kalau beliau menyuruh pun langsung dikerjakan mas (W1:3:197-199)

Perlakuan teman-teman dengan informan juga baik. Mereka senang menyambut dengan hadirnya informan di panti asuhan. Informan mengatakan teman-temannya tidak membedakan dengan yang lainnya.

teman disini menyambut baik dengan hadir nya saya mas (W1:3:205-206)

teman-teman saya disini juga tidak membedakan dengan anak-anak yang sudah lama disini, jadi saya berasa langsung jadi keluarga gitu mas disini.(W1:3:209-212)

c. Aspek Mastery

Mastery adalah seorang individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu membuat suatu rencana dan mengorganisasikan respon-respon dari dirinya untuk menanggapi suatu masalah dengan efisien. Pada aspek *Mastery* informan belum mampu menyusun rencana dengan baik. Informan juga tidak menyalahkan orang lain dengan tidak berjalannya rencana yang sudah direncanakan. Masih banyak rencana yang belum bisa direalisasikan oleh informan karena kurang teliti nya informan dalam menyusun rencana. Informan mengatakan mengatur rencana itu lebih berat dari pada dengan mengatur tugas yang diberikan dari sekolah. Informan beranggapan hidup itu yakin aja dengan apa yang dilakukan tidak harus dengan rencana yang sudah dibuat.

saya itu gini mas rencana itu banyak tapi kok kayak susah gitu jalaninya mas(W1:3:221-223)

Tapi saya tidak menyalahkan dengan orang lain sih mas mungkin ini karena saya aja yang kurang telaten dalam menyusun dan menjalankan rencana yang sudah saya buat (W1:3:227-231)

bisa dikatakan banyak sih mas yang belum terealisasi(W1:3:241-242)

menurut saya rencana itu lebih berat dari pada untuk ngatur tugas mas walaupun saya juga kadang lupa sama tugas yang ada wkwk(W1:3:248-251)

tpi kalo orang yang seperti saya ini akan berat terus krena pusing yang mana terlebih dahulu yang akan dikerjakan atau mejadi prioritas(W1:3:254-256)

Saya juga mikirnya gini mas hidup itu kayak yakin aja dengan apa yang saya lakukan, dan bagi saya percuma juga kalau sudah ada rencana banyak tapi gak ada yang terealisasi gitu mas.(W1:3:232-236.

d. Aspek *Individual Variasion*

Individual Variasion adalah variasi individu yang ada dapat menimbulkan perbedaan perilaku dan respon dalam menanggapi suatu masalah. Informan AD mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Informan saat menghadapi suatu masalah lebih kepada merenung, jika sudah merasa berat informan cari teman untuk cerita dengan tujuan mencari solusi agar beban masalah terasa kurang dan plong di pikiran. Informan juga lebih memilih untuk melakukan hal positif seperti olahraga, ngaji maupun diskusi sama teman-temannya.

kalau ada masalah saya itu pertama lebih kek merenung aja dulu mas, entah apa yang dipikirkan. Kalau udah agak berat saya baru mencari teman yang bisa jadi pendengar dan bisa ngasih solusi akan masalah saya, walaupun dia gak bisa memberi solusi setidaknya saya ada

*tempat untuk berkeluh kesah akan masalah yang saya hadapi mas(WI:3:265-271)
ketika ada masalah saya lebih memilih untuk melakukan hal positif mas yang bermanfaat untuk diri saya seperti tadi saya bilang misal olahraga, ngaji, ngajak teman diskusi(WI:3:272-275)
tidak ada rasa menyesal saya masuk disini mas, malahan sayaa senang karena disini teman-temannya baik dan selalu mengingatkan saya untuk kebaikan(WI:3:283-285)*

Dalam menanggapi masalah informan lebih suka menghindari dari pada harus berargumen dengan lawan bicara, alasan nya ialah agar dapat mengontrol ucapan yang di lontarkan.

*selagi bisa mengendalikan saya kendalikan.(WI:3:296)
saya lebih menghindari untuk berkomunikasi ataupun ngajak ngobrol mas tujuannya biar saya lebih bisa mengontrol ucapan saya yang gak baik mas(WI:3:298-301)*

Tabel 3 Analisis Penyesuaian diri Informan ME

Aspek	Kesimpulan
<i>Adaptation</i>	Informan mengatakan adaptasi dipanti asuhan agak sulit. Informan juga merasa tidak nyaman karena belum terbiasa jauh dari orang tua.
<i>Comformity</i>	Informan mengatakan suka peduli ketika melihat orang yang kesusahan.
<i>Mastery</i>	Informan mengatakan masih ada banyak rencana yang belum mampu di realisasikan.
<i>Individual Variation</i>	Informan mengatakan dalam menanggapi suatu masalah menghindar adalah pilihan terbaik dari pada harus ikut berargumen dengan lawan bicara.

C. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data berdasarkan interpretasi dari temuan di dalam penelitian, maka diperoleh tiga tema terkait penyesuaian diri remaja, yaitu mengikuti kebiasaan baik, menjaga hubungan dengan teman, melakukan hal positif dan bermanfaat.

1. Mengikuti kebiasaan baik

Mengikuti kebiasaan baik merupakan suatu cara seseorang untuk mewujudkan penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Mengikuti kebiasaan baik ini dapat berupa ngaji, shalat sunnah, belajar kelompok, mengikuti kajian keislaman, serta kebiasaan baik lainnya.

Tabel 4. Matriks Penelitian mengikuti kebiasaan baik

Tema	Informan 1 (AD)	Informan 2 (FS)	Informan 3 (ME)
Mengikuti kebiasaan baik	<p>Ngaji saya liat teman-teman sedang sibuk ngaji gitu mas(W1:1:80)</p> <p>.....kalau itu adalah salah satu kebiasaan anak-anak panti disini gtu mas(W1:1:85)</p> <p>anak-anak disini punya kebiasaan yang menurut ku baik.(W1:1:102)</p> <p>kyak berlomba dalam hal kebaikan sperti : shalat sunnah, ngaji kelompok,</p>	<p>Ngaji Ini saya abis ikut rutinan ngaji pagi mas.(W2:2:8)</p> <p>kan disini ngaji itu jadi rutinitas dan kebiasaan mas(W2:2:115)</p> <p>Shalat sunnah sering shalat dhuha yang dulu nya gk pernah saya lakukan mas hehe(W2:2:52-53)</p> <p>nah kebetulan anak FS ini emg lumayan rajin ikut kegiatan rutin ini</p>	<p>Shalat sunnah ikutin teman shalat dhuha mas yang itu menjadi kebiasaan anak-anak disini(W3:3:58)</p> <p>Ngaji kemudian ngaji bareng (muraja'ah).(W3:3:60)</p> <p>dengan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak disini mas misal ikut shalat dhuha, nimbrung saat diskusi, belajar ngaji bareng(W3:3:80-81)</p>

	<p><i>belajar tahsin. Saya aja jadi malu kalau gak ikut nimbrung gitu mas.(W1:1:110-112)</i></p> <p><i>biasanya ngaji bareng teman-temannya mas entah itu muraja'ah, saling menyimak hafalan gitu, itu juga kalau mereka sedang akur mas.(W1:SO:1:40)</i></p> <p><i>anaknya rajin ngikuti kajian rutin mas(W1:SO1:55)</i></p> <p>Shalat dhuha <i>kadang juga ngajak shalat dhuha jama'ahan.(W1:SO1:57)</i></p>	<p><i>mas(W2:SO2:55-57)</i></p> <p><i>Shalat sunnah yang lain juga sudah menjadi seperti wajib bagi mereka mas, karena emg diajarkan untuk membiasakan shalat sunnah walaupun sedikit tapi bisa istiqomah(W3:SO3:60)</i></p>	<p>Shalat sunnah <i>Shalat dhuha yang sudah menjadi kebiasaan anak disini pun tidak perlu disuruh mereka secara langsung shalat dengan kesadaran mereka mas liat temannya shalat iya ikut shlat.(W3:SO3:30-33)</i></p>
--	---	--	---

2. Menjaga hubungan dengan teman

Komunikasi adalah salah satu sarana untuk membangun hubungan antar sesama, dengan komunikasi seseorang dapat mempererat persaudaraan dan kekeluargaan baik itu dengan teman, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang erat antar sesama. Komunikasi juga

merupakan hal yang sangat penting pada masa remaja dan bagian dari keseimbangan hidup yang harus terpenuhi.

Tabel 5. Matriks Penelitian Menjaga Hubungan dengan teman

Temuan	Informan 1 (AD)	Informan 2 (FS)	Informan 3 (ME)
Menjaga hubungan dengan teman	<p>Komunikasi teman-teman disini juga baik dan mudah diajak untuk bergaul, itulah menjadi alasan saya masih bertahan disini sampai saat ini.(W1:1:132-34)</p> <p>semua teman disini baik mas(W1:1;142)</p> <p>yang terpenting bagi saya itu adalah bisa berbaur dengan siapa saja mas asal tidak membawa pengaruh 72egative bagi saya(W1:1:152-54)</p> <p>nimbrung kegiatan itu ikut nimbrung kegiatan yang ada disini itu juga menjadi cara untuk lebih dekat sama anak-anak di sini</p>	<p>Pertemenan 2-4 bulan saya mulai bisa untuk berkomunikasi dengan teman-teman disini mas walau masih butuh waktu juga mas ya. (W2:2:91)</p> <p>anaknya gak mungkin mulai dluan kalau tidak diajak dluan untuk ngobrol mas(W1:SO2:28-30)</p> <p>sama teman-teman lain sepertinya baik-baik saja mas (W2:2:106-108)</p> <p>anaknya suka bantu temannya mas. kdang makan juga satu piring berdua sama temannya,(W1:SO 2:58)</p>	<p>Interaksi dengan teman saya harus mampu membiasakan dengan keadaan dan situasi yang ada disini.(W3:3:68-70)</p> <p>saya juga mulai untuk beradaptasi walau masih malu-malu mulai negur duluan mas(W3:3:77-78)</p> <p>memulai obrolan dengan duluan walaupun kadang gak jelas obrolannya(W3:3:147-149)</p> <p>penting kita mencoba untuk akrab dulu mas(W3:3:150)</p>

	<p><i>mas.(W1:1:160-163)</i> <i>namanya juga lingkungan kan mas kita harus bisa memilah milih yang menurut kita bisa membawa perubahan untuk diri kita juga kan mas? bukan kah begitu?(W1:1:165-167)</i></p>		
--	---	--	--

3. Melakukan hal positif dan bermanfaat

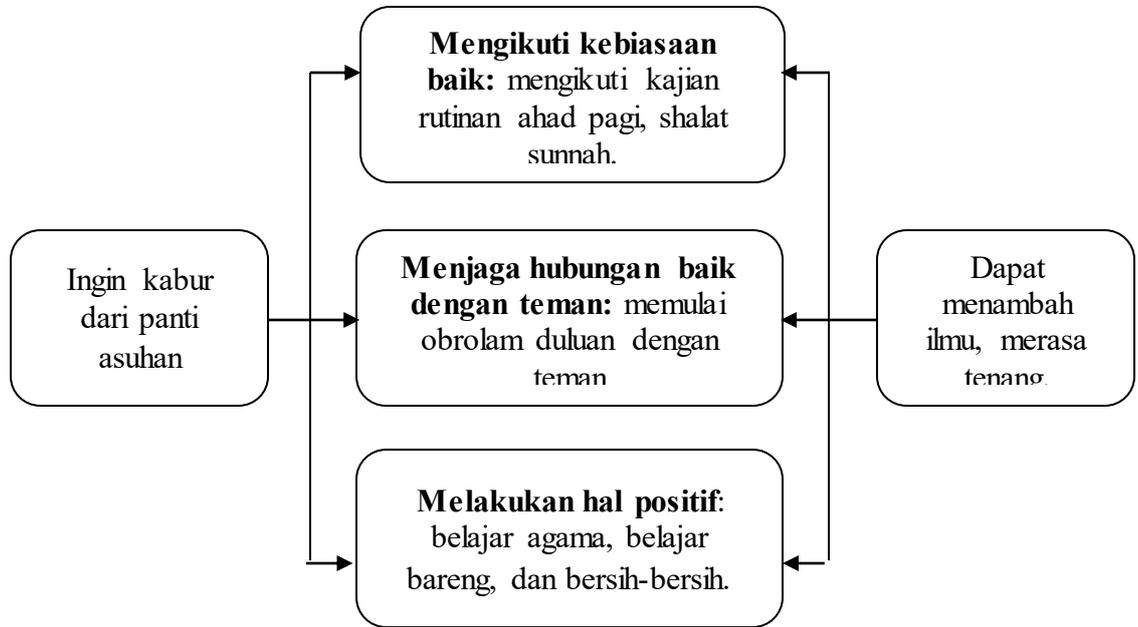
Melakukan hal positif merupakan cara seseorang untuk menyalurkan apa yang dapat dilakukan guna bermanfaat untuk dirinya ataupun lingkungan sekitarnya. Melakukan hal positif dan bermanfaat dapat berupa diskusi, belajar agama, belajar bersama, atau bahkan dengan olahraga. Hal ini dilakukan agar seseorang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Tabel 6. Matriks Penelitian Melakukan hal positif dan bermanfaat

Temuan	Informan 1 (AD)	Informan 2 (FS)	Informan 3 (ME)
Melakukan hal positif dan bermanfaat	<p>Diskusi <i>saya juga senang klo ada yang ngajak diskusi, bagi pengalaman dalam hidup gtu mas. bosen juga klo ngaji terus mas</i></p>	<p>Belajar Agama <i>kayak belajar agama lebih dalam lagi, bisa diskusi sama temen dan masih banyak deh yang lain mas. klo mas mau merasakan nya masuk sini aja</i></p>	<p>Berbuat baik <i>yang penting berbuat baik sama orang(W3:3:74)</i></p> <p>Bersih-bersih <i>Kadang bersih-bersih ngepel</i></p>

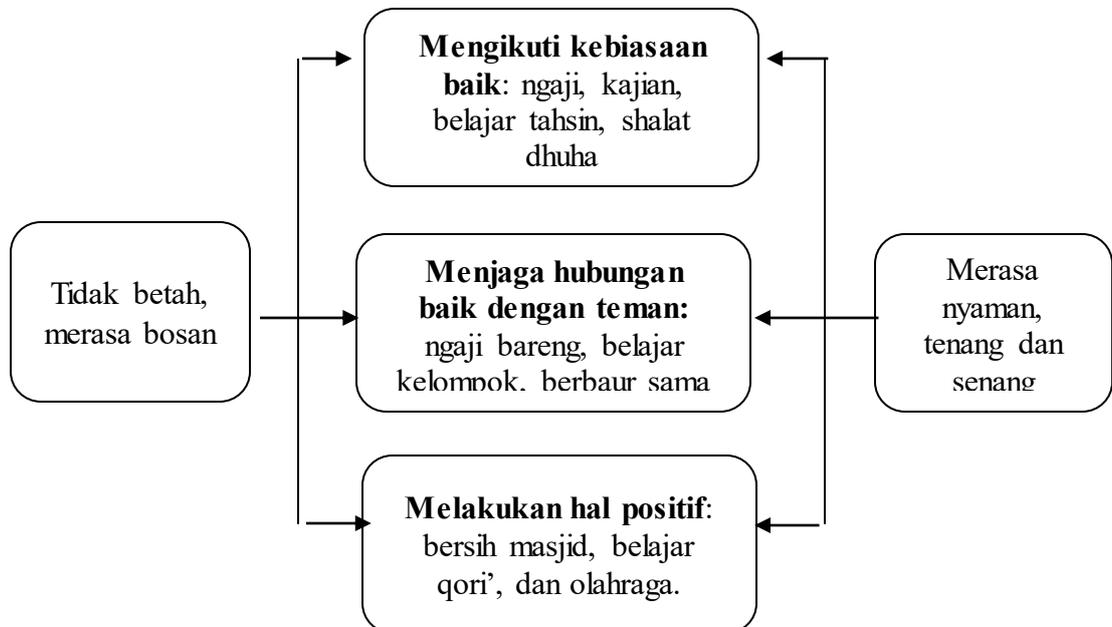
	<p><i>hehe(W1:1:403-404)</i></p> <p>Olahraga <i>Anaknya juga hobi main futsal mas(W1:SO1:68)</i></p> <p><i>hari minggu kadang jogging, bersepeda walaupun lagi mood(W1:SO1:72-73)</i></p> <p>Bersih-bersih <i>iya bersih-bersih ngajak teman kamar nya mas(W1:SO1:74)</i></p>	<p><i>mas hehe..(W1:2:77-80)</i></p> <p>Belajar Bareng <i>Apalgi informan FS ini juga kan sering ada forum belajar bareng sama teman kamarnya gitu mas.(W1:SO2:43-45)</i></p> <p>Bersih-bersih <i>saling tolong menolong kalau lagi bersih-bersih antar kamar mas(W1:SO2:61)</i></p>	<p><i>masjid juga bareng.(W3:SO3:29)</i></p> <p>Olahraga <i>Saya juga kalau mulai bosan kadang olahraga sendiri entah itu push-up, lari-lari kecil dilapangan(W3:3:106-109)</i></p> <p><i>anak nya juga kadang terlihat ngaji di pojokan masjid mas, mengulang pelajaran, ngajak futsal, dan main bareng teman yang menurutnya cocok sama dia nya mas.(W3:SO3:63-65)</i></p>
--	---	--	---

Adapun dinamika Penyesuaian diri tahun pertama remaja muslim yang tinggal di panti asuhan pada masing-masing informan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.

Dinamika Penyesuaian Diri Informan AD



Gambar 4.

Dinamika Penyesuaian diri Informan FS



Gambar 5.

Dinamika Penyesuaian diri Informan ME

D. Pembahasan

Setiap individu membutuhkan waktu sendiri untuk dapat menghibur dirinya masing-masing. Rutinitas yang secara terus menerus dikerjakan setiap harinya dapat membuat individu merasa bosan khususnya bagi remaja tahun pertama yang baru merasakan tinggal di panti asuhan dengan lingkungan dan suasana tidak seperti biasanya. Tidak mudah bagi remaja awal yang memutuskan tinggal di panti asuhan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beraneka ragam ras, budaya, karakter maupun latar belakang sosial. Berbagai macam cara untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan oleh remaja yang memutuskan tinggal di panti asuhan. Dimasa remaja juga merupakan masa yang kritis dan remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Dikatakan oleh Harlock (dalam Putri, 2007) mengatakan masa remaja dianggap sebagai masa yang labil yaitu dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya tetapi juga dengan lingkungannya. Adapun hasil dan proses penyesuaian diri yang dilakukan remaja tahun pertama agar mampu bertahan dan betah tinggal di lingkungan yang baru seperti panti asuhan mencakup tiga tema, yaitu:

1. Mengikuti kebiasaan baik

Kebiasaan yang dimaksud disini adalah kebiasaan baik. Kebiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala (Asih, 2010).

Informan AD semangat mengikuti kebiasaan yang ada di panti asuhan ini seperti mengikuti kajian rutin, ngaji bersama, bersih-bersih lingkungan. Informan FS mengikuti kebiasaan baik yang ada di panti asuhan tidak jauh berbeda sama dengan informan AD belajar qori, shalat sunnah, serta ngaji. Sementara informan ME melakukan kebiasaan baik dengan diskusi, ngaji bersama dan lebih banyak melakukan ibadah sunnah seperti; shalat dhuh, dan shalat tahajjud.

2. Menjaga hubungan baik dengan teman

Menjaga hubungan baik dengan teman sebaya akan menciptakan interaksi sosial, anak akan belajar berbagi, bergantian, mengendalikan dan menyelesaikan konflik, serta menjaga dan mempertahankan hubungan. Semakin anak banyak berinteraksi social, maka hubungan timbale balik akan terjadi sehingga secara psikologis kemampuan sosialisasi anak akan semakin terasah (Sunarni 2017).

Pada Informan AD dalam menjalin hubungan dengan teman cukup baik dengan mudahnya informan untuk berinteraksi dengan orang yang baru dan diskusi bersama. Informan FS menjalin hubungan dengan teman yang baru membutuhkan waktu untuk dapat interaksi dengan lingkungannya, karena informan FS sendiri tidak mudah untuk langsung akrab. Sementara Informan ME memang agak introvert dan memiliki pribadi yang malu, sehingga untuk membangun hubungan dengan teman yang latar belakangnya berbeda perlu adanya pendekatan dahulu dengan teman-teman. Namun ketiga informan ini dalam menjalin hubungan antar sesama tidak ada masalah yang begitu serius, terlihat mereka sangat akrab dengan teman-temannya yang ada di Wisma Yatim Nurul Huda tersebut. Senada dengan pendapat dari Sofyan Willis (2005), mengatakan penyesuaian diri adalah kemampuan seorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seorang merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah an-nisa : ayat 1 yang berkaitan dengan menjaga hubungan kekeluargaan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ. إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

yang artinya: *wahai manusia! Bertaqwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (adam) dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya) dan dari kedua nya Allah Memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Q.S. An-nisa:1)*

Pada surah ini Allah menjelaskan bahwa untuk meraih tujuan tersebut manusia perlu menjalin persatuan dan kesatuan, serta menanamkan kasih sayang antara sesama. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri karunia dan tidak mengkufuri nikmat-Nya. Dialah Allah yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu yaitu Adam, dan Allah menciptakan pasangannya yaitu Hawa dari diri-nya yakni dari jenis yang sama dengan Adam; dan dari keduanya, pasangan Adam dan Hawa, Allah memperkembangbiakkan menjadi beberapa keturunan dari jenis laki-laki dan perempuan yang banyak kemudian mereka berpasang-pasangan sehingga berkembang menjadi beberapa suku bangsa yang berlainan warna kulit dan bahasa (Lihat: Surah Ar-Rum/30: 22).

Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta pertolongan antar sesama, dengan saling membantu, dan juga peliharalah hubungan kekeluargaan dengan tidak memutuskan tali silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu karena setiap tindakan dan perilaku kamu tidak ada yang samar sedikit pun dalam pandangan Allah. Menjalin persatuan dan menjaga ikatan kekeluargaan adalah dasar ketakwaan yang dapat mengantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan.

3. Melakukan hal positif dan bermanfaat

Menurut Poerwadarminto (2002) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Maksudnya disini jika dikaitkan dengan apa yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di wisma Yatim Nurul Huda adalah bagaimana remaja yang tinggal di wisma memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya misal: memanfaatkan waktu dengan belajar bersama, simaan Al-qur'an, bersih-bersih kamar, olahraga pagi, dan kajian rutin yang dilakukan setiap ahad pagi.

informan AD melakukan penyesuaian diri di panti asuhan wisma yatim, salah satunya dengan melakukan hal positif dan bermanfaat dengan cara melalui diskusi bareng teman kamar, bersih-bersih lingkungan panti asuhan, dan olahraga pagi. Begitu juga dengan

Informan FS, melibatkan temannya melalui aktivitas belajar agama, belajar bersama, dan bersih-bersih. Sementara informan ME melakukan penyesuaian diri dengan melakukan hal yang bermanfaat melalui aktivitas menolong teman, bersih-bersih asrama, dan olahraga.

Dalam surah al-isra ayat 7 dijelaskan tentang berbuat baik:

Yang artinya; Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka kerugian kejahatan itu untuk dirimu sendiri. Kebaikan untuk orang lain akan mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri (QS. Surah Al-isra': 7)

Hadits yang berkaitan dengan tema tersebut:

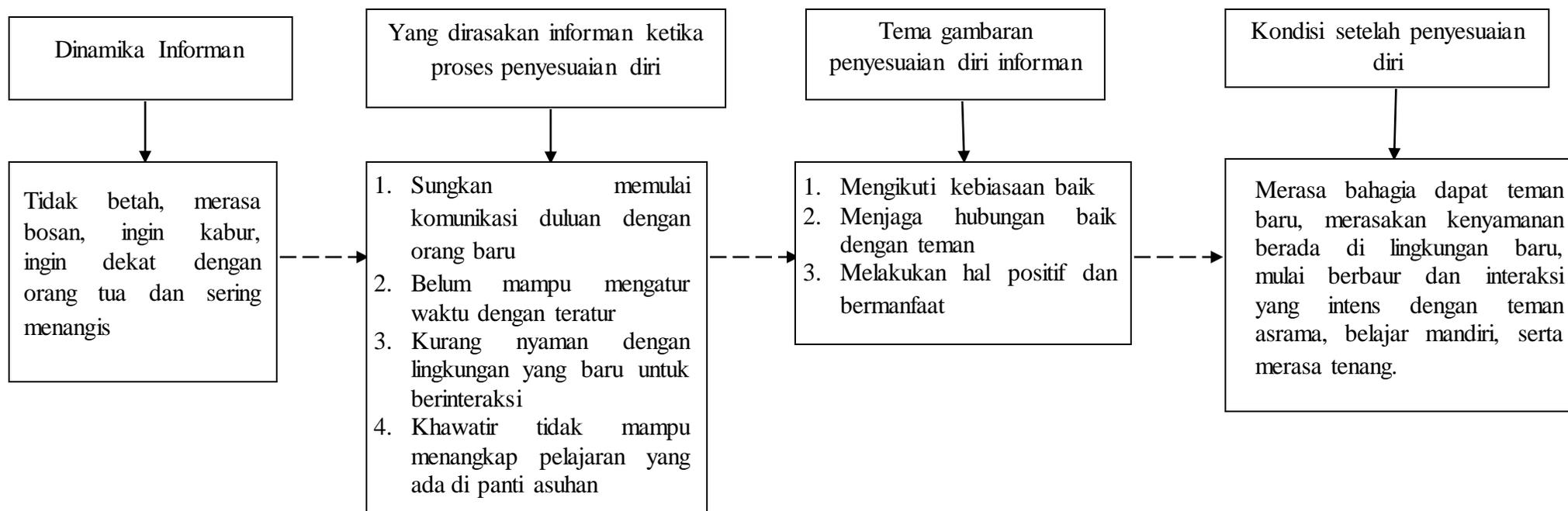
الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرٌ صَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ
وَاسْتَعِنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ
قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya : “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan law (seandainya) dapat membuka pintu syaithon.” (HR. Muslim).

Dari hadits ini dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kita semua untuk selalu melakukan hal yang berpositif dan bermanfaat untuk diri kita sendiri maupun orang lain.

Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam pernah berwasiat kepada ummatnya terkait bersemangat dalam perkara yang bermanfaat. Wasiat beliau ini adalah perintah untuk bersemangat dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat. Lawan dari hal ini adalah melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan (*dhoror*), juga melakukan hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat atau pun bahaya.

Dinamika yang dialami secara keseluruhan pada informan penelitian, yaitu sungkan untuk memulai komunikasi duluan dengan orang baru, tidak mampu mengatur waktu dengan teratur, kurang nyaman dengan lingkungan baru untuk berinteraksi, serta khawatir tidak dapat menangkap pelajaran yang ada di panti asuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.

Dinamika keseluruhan Informan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran penyesuaian diri tahun pertama remaja yang tinggal dipanti asuhan cukup baik dengan dibuktikannya mereka mampu berbaur dengan lingkungan baru, mampu membangun komunikasi dengan teman yang ada disekelilingnya, dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan serta mampu bertahan dengan padatnya kegiatan yang ada di panti asuhan wisma yatim tempat mereka tinggal. Namun remaja pada tahun pertama tidak sedikit dari mereka ada pula yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik, yang pada akhirnya mereka mengundurkan diri dari panti asuhan wisma yatim tersebut dengan alasan ingin lebih bebas seperti layaknya anak-anak pada umumnya dan tidak bisa mengikuti peraturan yang ada di panti asuhan wisma yatim tersebut. Dalam hal ini pengasuh berperan penting sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak panti asuhan guna memberikan kenyamanan . Faktor lain yang mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja di panti asuhan adalah lingkungan baru, budaya, dan kepribadian (kemauan dan kemampuan untuk berubah).

Dari ketiga remaja yang menjadi informan peneliti, mereka memiliki penyesuaian diri yang cukup baik di panti asuhan dengan dibuktikan mereka

mampu berinteraksi dengan temannya, mampu mengikuti pelajaran yang ada di panti asuhan, serta masih bertahannya mereka di panti asuhan sampai saat ini. Mereka memiliki cara sendiri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti dengan melakukan kebiasaan baik yang ada di Panti Asuhan seperti: ngaji (*halaqoh*), ikut kajian rutin, belajar, berhubungan baik dengan teman, serta melakukan hal positif dan bermanfaat bagi diri mereka maupun lingkungannya.

B. Saran

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan:

1. Bagi Informan

Tetap semangat belajar dan menggapai cita-cita dalam menjalani kehidupan di manapun berada. Karena setiap orang mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat sukses di masa yang akan datang meskipun berawal dari orang yang tidak mampu. Jika mempunyai masalah cobalah untuk sharing kepada pengurus panti asuhan maupun teman-teman yang ada di sini, agar mereka dapat memberikan motivasi dan semangat dalam belajar.

2. Bagi pengasuh

Dapat menjadikan referensi untuk meningkatkan penyesuaian diri bagi remaja yang tinggal di panti asuhan agar mampu bertahan sampai menyelesaikan pendidikannya sampai akhir.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan informan perempuan agar dapat melihat keunikan dan membandingkan dengan informan laki-laki dalam penyesuaian diri di panti asuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Iman Nudin Muhammad. 2020. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau." *Engineering, Construction and Architectural Management* 25(1):1–9.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayati, Dayu Auliani. 2017. "Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Remaja Yang Menjadi Orangtua Tunggal." *Psikoborneo* 5(1):96–101.
- Fachrul Firmansyah, Rilla Sovitriana. 2015. "Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 25–39.
- Fadilah, Rizka. 2020. *Hubungan Bimbingan Agama Dengaan Penyesuaian Diri Remaja Dhuafa Di Yayasan Al MATIIN Pamulang Tangerang Selatan*. Vol. 25.
- Fathunnisa, Aghnia. 2017. "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Di Panti Asuhan Muslimin." *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1(1):135–42. doi: 10.21009/jppp.011.19.
- Handono, Oki Tri, and Khoiruddin Bashori. 2013. "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru." *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi* 1(2):79–89.
- Laila, Witri Nur. 2016. "Konsep Diri Remaja Muslim Pengguna Bahasa Jawa Krama." *Profetik: Jurnal Komunikasi* 9(2):61. doi: 10.14421/pjk.v9i2.1206.
- Lusiawati. 2013. "Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Samarinda." *Psikoborneo* 1(2):91–101.
- Nuqman Rifai. 2015. "Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Paanti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)." Pp. 566–80 in *Psikologi*. Vol. 01.
- Pratama, Yoga, and Firman. 2021. "Self Adjustment of Adolescents in the Orphanage Parupuk Tabing." 3(1). doi: 10.24036/00375kons2021.
- Pratiwi, Tedy Dhea. 2018. "Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto." 7(september 2017):2017–18.
- Pritaningrum, Meidiana, and Hendriani Wiwin. 2013. "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama." *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial* 2(3):134–42.
- Rahman, Syahnur. 2013. "Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan

- Syahnur Rahman Pradiptya S Putri Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.” *Psikovidya* 17(April).
- Septyanti Putri, Pradiptya. 2020. “Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan.” 19(02):364–74.
- Setiawan, Aris. 2021. “Regulasi Emosi Remaja Putri Yang Kehilangan Ayah Karena Kematian.”
- Setyawan, David. 2015. “Penyesuaian Sosial Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Muhammadiyah Abu Hurariah Salatiga.”
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarni, Nanik. 2017. “‘Kontrak Perilaku’ Dapat Menanamkan Kebiasaan Baik Pada Siswa Kelompok B3 TK Masyithoh Pijenan Bantul Sehingga Menjadi Siswa Yang Berkarakter ‘MANTAB.’” (August).
- Widiasavitri. 2016. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar.” *Jurnal Psikologi Udayana* 3(3):542–50.
- Maharani, O.P., Andayani, B. (2003). Hubungan antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja Lakilaki. *Jurnal Psikologi* No.1.23-35.
- Scheineders, A.A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York : Holt, reinhart &Winston Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Guideline* Wawancara

Aspek	Indikator	Pertanyaan
<i>Adaptation</i>	Lingkungan sekitar, teman, masyarakat, dan lingkungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda saat awal masuk panti asuhan? Ceritakan! 2. Mengapa anda memilih untuk tinggal di panti asuhan? 3. Hal apa saja yang membuat anda tetap bertahan di panti asuhan? 4. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman saat berkomunikasi? 5. Bagaimana kehidupan selama di panti asuhan? Ceritakan! 6. Bagaimana anda mencari teman yang cocok di panti asuhan? 7. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan

		lingkungan sosial yang ada disekitarmu?
<i>Conformity</i>	Mampu memenuhi apa yang diharapkan orang lain maupun diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting Anda dalam kehidupan orang-orang yang ada sekitar Anda? 2. Bagaimana hubungan anda dengan pengasuh panti asuhan? 3. Bagaimana perlakuan teman anda terhadap kehadiran anda di panti asuhan?
<i>Mastery</i>	Membuat suatu rencana dengan baik dan mengorganisasikannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menjalankan rencana yang sudah anda susun? 2. Adakah rencana anda yang belum terlaksanakan? 3. Bagaimana anda mengatur waktu di panti dengan tugas sekolahmu?

<i>Individual Variation</i>	Menanggapi suatu masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana anda menyikapi suatu masalah dalam hidupmu?2. Apakah anda merasa menyesal masuk panti asuhan?3. Bagaimana cara dan perasaan Anda menghadapi teman yang tidak senang dengan perilaku Anda?
---------------------------------	--------------------------	--

Lampiran 2. Guideline Observasi

Pelaksanaan	waktu wawancara, dan tempat wawancara	Bertujuan untuk menuliskan waktu, dan tempat observasi
Kesan Umum Informan	Ekpresi wajah, bahasa tubuh, penampilan dan kondisi fisik	Bertujuan untuk mendeskripsikan kesan umum informan saat di wawancara
Interaksi Sosial	Hubungan dengan teman atau lingkungan sekitar	Bertujuan untuk mendeskripsikan kedekatan informan dengan temannya maupun lingkungan sekitar

lampiran 3. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama :AD (Inisial)

Usia : 17 Tahun

Pelaksanaan	waktu dan tempat	Jum'at, 18 Maret 2022
Kesan umum Informan	Ekpresi wajah	Pada saat awal wawancara informan melontarkan senyum pada peneliti
	Bahasa tubuh	Informan sering menatap terlalu lama pada peneliti
	Penampilan dan kondisi fisik	Pakai sarung dan baju kaos. Rambut terlihat baru dipotong serta badan yang agak berisi
	Interaksi ketika wawancara	Informan menyambut baik peneliti dan merasa senang ada teman ngobrol
Interaksi sosial	Hubungan dengan teman maupun lingkungan sekitar	Informan merupakan remaja yang mudah berbaur dengan siapapun dan suka jahil sama teman-temannya. Komunikasi dengan pengurus juga cukup baik

Lembar Observasi

Nama : FS (Inisial)

Usia : 16 Tahun

Pelaksanaan	waktu dan tempat	Ahad, 10 April 2022
Kesan umum Informan	Ekpresi wajah	Sering senyum pada peneliti saat diajak ngobrol.
	Bahasa tubuh	Saat wawancara informan bersedekap kaki di tekuk.
	Penampilan dan kondisi fisik	Pakai peci hitam dan celana dasar. Badan agak kecil
	Interaksi ketika wawancara	Saat awal peneliti datang lumayan susah untuk memulai pembicaraan. Anaknya introvert
Interaksi sosial	Hubungan dengan teman maupun lingkungan sekitar	Informan merupakan remaja yang tidak mudah untuk berbaur dengan orang yang baru. Komunikasi informan dengan pengurus juga kurang karena tidak begitu dekat.

Lembar Observasi

Nama : ME (Inisial)

Usia : 15 Tahun

Pelaksanaan	waktu dan tempat	Jum'at, 6 Mei 2022
Kesan umum Informan	Ekpresi wajah	Saat awal wawancara informan orangnya suka menunduk dan malu-malu ketika diajak ngobrol
	Bahasa tubuh	Informan gelisah dan tidak tenang saat awal bertemu dengan peneliti
	Penampilan dan kondisi fisik	Sarungan dan pakai baju kokok.
	Interaksi ketika wawancara	Informan susah diajak ngobrol dan butuh waktu yang tepat
Interaksi sosial	Hubungan dengan teman maupun lingkungan sekitar	Informan merupakan anak rantau yang tidak mudah untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, anaknya pendiam dan suka menyendiri.

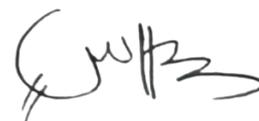
Lampiran 4. Informend Consent**INFORMED CONSENT**

Saya Charles Tohir adalah mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Penyesuaian diri pada Remaja Muslim yang tinggal di Panti Asuhan Wisma Yatim Nurul Huda Jawa Tengah”**. Untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti memohon kepada saudara untuk berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian. Proses pengambilan data dari penelitian ini salah satunya adalah dengan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan remaja yang tinggal di Panti Asuhan wisma Yatim Nurul Huda Pucangan. Peneliti mohon kepada saudara untuk bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini.

Saudara bebas untuk menerima atau menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila saudara telah memutuskan untuk ikut, saudara juga bebas untuk mengundurkan diri sebelum hari dari penelitian ini dilaksanakan. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, saudara dapat menghubungi saya **Charles Tohir Hp: 089601934095** email: charlesthohir97@gmail.com

Surakarta, 08 Maret 2022



(Charles Tohir)

Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan

Surat Pernyataan Persetujuan Informan AD

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : AD (Inisial)

Usia : 17 thn

Pendidikan : SMA

Alamat : Wisma Yatim Nurul Huda, Kartasura

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama penelitian ini dengan kapasitas yang saya miliki. saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat.

Surakarta, Maret 2022



(Charles Tohir)

Peneliti



(.....)

Informan

Surat Pernyataan Persetujuan Informan FS

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : FS (Inisial)

Usia : 16 tahun

Pendidikan : SMA

Alamat : Yayasan Wisma Yafim Nurul Huda Pucangan

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama penelitian ini dengan kapasitas yang saya miliki. saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

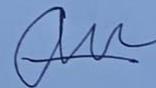
Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat.

Surakarta, Maret 2022



(Charles Tohir)

Peneliti



(.....)

Informan

Surat Pernyataan Persetujuan Informan ME

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan informed consent yang telah saya baca/dengar dan diskusikan, saya yang berketerangan di bawah ini :

Nama : ME (Inisial)

Usia : 15 Tahun

Pendidikan : SMP

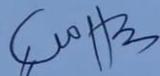
Alamat : Wisma Zulfan Nurul Huda
(Kamar 1)

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama penelitian ini dengan kapasitas yang saya miliki. saya mengetahui, bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIKAN** dan tidak disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum.

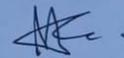
Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat.

Surakarta, Maret 2022



(Charles Tohir)

Peneliti



(.....)

Informan

Lampiran 6. Dokumentasi

Laporan Dokumentasi



Dokumentasi anak-anak panti sedang kerja bakti bersih-bersih



Wawancara dengan pengurus



Kajian rutin Santi Wisma Yatin



foto Bersama salah satu pengurus



Dokumentasi story Instagram Informan FS

Lampiran 7. Riwayat Hidup Penulis

Riwayat Hidup Penulis

A. Data Pribadi

Nama : Charles Tohir

Tempat dan Tanggal Lahir : Prabumulih 1, 28 Agustus 1997

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Ds. Prabumulih 1, Kec. Muara Lakitan Kab.
Musi Rawas Sumatera Selatan – Indonesia

Nomor Telepon/HP : 0896 – 0193 – 4095

Email : charlesthohir97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

Tahun	Sekolah/Universitas	Jenjang Pendidikan
2004 – 2009	SD Negeri 154 Palembang	SD
2009 – 2013	SMP Bina Bangsa Palembang	SMP
2013 – 2015	Ponpes Al- Amien Prenduan Madura	Alumnus
2016 – 2018	MA Pesantren Aulia Cendekia Palembang	MA
2018 – 2022	UIN Raden Mas Said Surakarta	S1

Lampiran 8. Verbatim**VERBATIM**

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Informan AD

Transkrip Wawancara Informan

Nama : AD
 Usia : 17 Tahun
 Hari/Tanggal : Jum'at, 18 Maret 2022
 Waktu : 08 :10 – 10 : 05 WIB
 Tempat : Teras Masjid Nurul Huda Pucangan (asrama santri)
 Keterangan : wawancara informan pertama

No	Wawancara	Keterangan
1	P : <i>assalamualaikum mas, selamat pagi. Gimana kabarnya nih?</i>	
5	I : <i>wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah baik mas, loh mas nya sendiri gimana kabarnya?</i> P : <i>Alhamdulillah saat ini baik-baik saja, Cuma pikiran aja yang kadang mumet mas hehe...</i>	
10	I : <i>loh kok bisa gitu mas, ini masnya yang punya masalah atau saya yang jadi biang permasalahan masnya (sambil tertawa lepas dengan mimik wajah bahagia)</i>	
15	P : <i>bukan gitu mas maksudnya hehe..</i> I : <i>terus gimana dong mas?</i> P : <i>udah mas kita langsung ke pokok pembahasan kita aja yaaa biar mempersingkat waktu?</i>	
20	I : <i>okee siap mas hehe...</i> P : <i>jadi gini mas, saya kan ada tugas akhir kuliah yang mana tugas ini saya ambil subjek di tempat mas tinggal ini (wisma yatim nurul huda). Terkait dengan tugas ini apakah mas bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian ini ya?</i>	

25	<p>I : selagi saya mampu dan bisa membantu mas nya Inshaa Allah saya bersedia mas, tapi sebelumnya maaf ya mas karena saya baru bisa sekarang padahal mas mintanya sudah dari kemarin-kemarin (sambil mengulurkan tangan untuk minta maaf)</p>	
30	<p>P : <i>Ohh... klo itu gak papa mas, santai aja saya juga gak buru-buru selonggarnya mas aja okee. Kita disini ngobrol-ngobrol aja jangan terlalu tegang ya hehe...</i></p>	
35	<p>I : loh ngapain tegang mas, bukan mau ujian tegang segala hehe</p> <p>P : <i>Oke baguslah klo begitu mas, tapi klo mas nanti waktu di wawancara merasa gak nyaman bilang aja ya mas jangan memaksakan diri untuk melanjutkan</i></p>	
40	<p>I : njih mas siaap laksanakan</p> <p>P : <i>oh yaa ini kok gak jadi-jadi ma sesi wawancara nya? Haha...</i></p> <p>I : mas kui loh dari tadi ngalor ngidul aee haha...</p> <p>P : kita mulai aja yaa?</p>	
45	<p>I : iya mas monggo</p> <p>P : <i>Jadi gini mas, saat awal jenengan masuk wisma yatim ini apakah ini atas kemauan jenengan sendiri atau atas dasar orang lain?</i></p>	
50	<p>I : sebenarnya saya masuk kesini itu atas dasar orang tua mas</p> <p>P : <i>loh terus kenapa mas nya mau ya?</i></p> <p>I : hemm...gimana ya mas?sebenarnya ada beberapa pertimbangan yang membuat saya memutuskan untuk kesini mas?</p>	
	<p>P : <i>kalo boleh tahu, pertimbangan apa yang membuat jenengan sampai mau tinggal disini?</i></p>	

55	<p>I : pertama itu <u>karena mengikuti orang tua, namun setelah berpikir panjang menurut saya orang tua menyuruh saya di sini itu demi kebaikan saya juga,</u></p> <p>karena saya itu kalo mas mau tau orangnya gampang terpengaruh dengan lingkungan mas. Mungkin dengan saya tinggal disini bisa menjadi lebih baik ketika dirumah mas. Kemudian</p>	Atas dasar orang tua
60	<p><u>pertimbangan kedua, saya pikir kalo di lingkungan baru bisa berkembang mas.</u></p> <p>P : <i>bentar mas, maksudnya berkembang gimana mas?</i></p>	Faktor Lingkungan
65	<p>I : iya bisa berkembang pola pikir dan juga bisa menambah pengalaman yang mungkin tidak didapat anak-anak umuran saya gitu mas</p>	
70	<p>P : <i>oh gitu, terus saat awal berada dilingkungan wisma yatim ini bagaimana perasanmu mas dengan suasana yang baru?ceritakan sesuai dengan perasaan yang mas rasakan hehe</i></p>	
75	<p>I : waduh...kalo mau diceritakan panjang ini mas haha</p> <p>P : <i>iya ceritakan aja mas dengan santai jangan terburu-buru</i></p>	
80	<p>I : saat awal masuk di panti asuhan ini saya merasa kayak asing dan sedikit kurang nyaman mas, faktornya saya yang belum bisa menyesuaikan diri aja ya mas?. <u>kurang nyamannya saya itu interaksi yang kadang belum bisa langsung cocok gitu mas.</u></p>	Aspek Adaptation
	<p><u>Kemudian seiring berjalannya waktu saya berusaha untuk dapat adaptasi dengan lingkungan disini mas dengan tetap berinteraksi walaupun tidak secara intens mas. saat datang disini juga saya liat teman-</u></p>	Kebiasaan baik

85	<p><u>teman sedang sibuk ngaji gitu mas</u>, entah itu rutinitas disini atau memang mereka kena hukum oleh ustadz. Jadi suasana disini itu adem gitu kalau sudah suasana ngaji gitu mas. saya sudah sempat nanya sama teman gitu kalau itu adalah salah satu kebiasaan anak-anak</p>	
90	<p>panti disini gitu mas. <i>P : oh begitu ya mas, oke kita lanjut ya mas?</i> <i>I : oke siap mas</i> <i>P : mas mengapa mas memilih untuk tinggal di panti asuhan? Coba kasih alasan mas nya?</i></p>	Faktor Pendidikan
95	<p><i>I : di awal tadi saya sudah kasih jawaban loh mas, kalo di sini itu bukan atas kemauan saya, tapi berhubung <u>orang tua yang minta saya untuk tinggal disini makanya saya ikuti</u>, Disisi lain saya disini <u>untuk meringankan orang tua saya mas dalam hal</u></i></p>	
100	<p><u>tanggungan biaya pendidikan</u>. Oh iyaa mas meski bukan kemauan saya sendiri, saya tinggal disini bukan karena keterpaksaan mengikuti orang tua semata, tapi saya ingin merasakan bagaimana rasanya jauh dari orang tua seperti itu mas dan nyari</p>	
105	<p>pengalaman juga. kemudian alasan lain krena anak-anak disini punya kebiasaan yang menurut ku baik. <i>P : Mashaa Allah luar biasa ya mas jenengan, di umur-umur nya jenengan ini diluar sana banyak yang tidak sampai kesana mikirnya loh mas. oh iyaa</i></p>	
110	<p><i>tadi mas nya bilang ada kebiasaan baik, yang seperti apa itu mas?</i> <i>I : biasa aja loh mas, jangan berlebihan gitu muji nya nanti saya salah tingkah haha. Iyaa kebiasaan yang mashaa allah bangeet gitu mas, kyak berlomba</i></p>	Aspek Adaptation
115	<p>dalam hal kebaikan sperti : shalat sunnah, ngaji</p>	

120	<p>kelompok, belajar tahsin. Saya aja jadi malu kalau gak ikut nimbrung gitu mas.</p> <p>P : <i>oke kita lanjut lagi yaa mas?. Hal apa saja yang membuat masnya tetap bertahan di panti asuhan?</i></p> <p>I : di panti asuhan itu <u>banyak yang bilang gak enak, apa-apa dibatasi, gak boleh pegang hp, semua dibatasi. Itu semua memang ada benar nya sih mas, tapi kalau kita mikir lebih ke jangka panjang akan banyak juga manfaatnya mas.</u> Walau disini itu tidak</p>	Aspek Adaptation
125	<p>mudah untuk adaptasi dengan lingkungan baru mas, saya rasa adaptasi itu akan berjalan mudah yang penting kitanya mudah berbaur dengan orang mas inshaa Allah bisa.</p>	
130	<p>P : <i>Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman saat berkomunikasi?</i></p> <p>I : klo berkomunikasi dengan teman-teman, awal datang kesini <u>saya diterima dengan baik-baik sebenarnya mas, hanya saja saya butuh waktu untuk lebih lama lagi untuk akrab mas, sehingga saya tidak</u></p>	Aspek Adaptation
135	<p><u>mudah membuka komunikasi duluan, tapi kalau sudah akrab dengan satu orang ceplas ceplos saya nya mas.</u> teman-teman disini juga baik dan mudah diajak untuk bergaul, itulah menjadi alasan saya mas masih bertahan disini sampai saat ini.</p>	
140	<p>P : <i>bagaimana kehidupan mas nya selama di panti asuhan? Ceritakan!</i></p> <p>I : kehidupan saya disini yang jelas selama kurang <u>lebih satu tahun ini baik-baik saja mas, walaupun saya belum bisa adaptasi dengan baik sama teman-</u></p>	
145	<p><u>teman</u></p>	

<p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>P : <i>Bagaimana anda mencari teman yang cocok di panti asuhan?</i></p> <p>I : semua teman disini baik mas, <u>tapi kalo ditanya kecocokan paling dua sampai 3 orang yang bisa masuk kalo diajak ngobrol mas</u>, karena disini juga bukan hanya teman yang seumuran saya tapi ada juga yang masih SMP, nah itukan lumayan jauh juga perbedaan umur nya mas dan kita nya harus bisa menyesuaikan dengan mereka mas.</p> <p>P : <i>Bagaimana cara mas beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada disekitarmu?</i></p> <p>I : cara saya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sini yang <u>terpenting bagi saya itu adalah bisa berbaur dengan siapa saja mas asal tidak membawa pengaruh negatif bagi saya</u>. Sama halnya dengan pertanyaan sebelumnya ya mas? <u>disini itu kita juga harus bisa beradaptasi dengan anak-anak yang masih dibawah kita misalnya yang masih SMP kelas 7 bagaimana adaptasinya dengan mereka, tentu beda dengan teman yang satu angkatan atau seumuran</u>. Selain itu ikut nimbrung kegiatan yang ada disini itu juga menjadi cara untuk lebih dekat sama anak-anak di sini mas.</p> <p>P : <i>wah cara mas adaptasi luar biasa juga ya ternyata hehe...</i></p> <p>I : gak juga mas, namanya juga lingkungan kan mas kita harus bisa memilah milih yang menurut kita bisa membawa perubahan untuk diri kita juga kan mas? bukan kah begitu?</p>	<p><i>Aspek Adaptation</i></p>
---	--	--------------------------------

180	<p>P : bener bangeet sih mas kok pemikirannya udah kayak mahasiwa aja nih, kayaknya saya perlu banyak belajar deh sama mas nya haha...</p>	
	<p>I : ngawurrr mas ki, ora ngono lah mas...</p>	
	<p>P : <i>hehe becanda loh mas, ee mas gimana mau lanjut atau mau istirahat dulu? Jangan dipaksain loh mas gak baik</i></p>	
185	<p>I : ngapain kepaksa mas, lanjut aja mas. santai aja hehe</p>	
	<p>P : <i>oh ya mas kalau adapatasi mas dengan pelajaran yang ada dipanti ini gimana mas?</i></p>	
190	<p>I : nah ini dia mas yang sebenarnya saya hindari hehe..</p>	Aspek Adaptation dengan pelajaran
	<p>P : <i>Hindari gimana mas?</i></p>	
	<p><u>Awal nya itu kan saya biasa aja mas, saya kira di panti asuhan itu iya kayak biasa aja dirumah gitu, hanya sekolah, ngaji dan belajar umum. Ee gak</u></p>	
195	<p><u>taunya disini itu kayak pondok gitu mas ada belajar bahasa arab, fiqih, menghafal juga dan lain sebagainya mas.</u> saya kan dari sekolah nya umum</p>	
200	<p>mas gak pernah nyicipi di sekolah yang berbasis islam gitu. Saya kaget dong mas, karena emang saya gak ada basic untuk pelajaran itu mas. setelah tahu ada pelajaran seperti itu, sebenarnya saya mau mengurungkan untuk tinggal di panti asuhan ini mas, karena pasti gak betah mas, apalagi kalau ada teman yang suka bandingin dengan dia yang paham</p>	
205	<p>pelajaran itu. Disini itu kalau menurut saya kayak di pondok mas, walaupun gak mirip-mirip banget gitu mas. bedanya itu mungkin disini gratis dan gak</p>	

<p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p>	<p>mungkin gitu mas jawaban saya, gimana belibet gak sih mas nangkapnya haha?</p> <p><i>P : haha..gak mas, saya udah nangkap dari jawaban mas,. intinya mas gak terlalu seberapa penting orang dengan mas yaa? Tapi seberapa penting mas dengan orang, agar kalau ada kesulitan ada banyak teman yang peduli gitu ya mas?</i></p> <p><i>I : nah gitu maksud saya mas hehe...</i></p> <p><i>P : Bagaimana hubungan mas dengan pengasuh panti asuhan disini?</i></p> <p><i>I : hubungan apa ini mas?</i></p> <p><i>P : maksud nya apakah ada masalah atau bahkan jarang berkomunikasi, ngobrol-ngobrol, sharing atau curhat dengan ustadz-ustadz disini mas?</i></p> <p><i>I : , karena saya disini memang membutuhkan mereka bukan mereka butuh saya, sehingga saya berusaha tidak ingin membuat masalah dengan mereka para ustadz-ustadz disini. <u>Kalo ngobrol sih gak terlau sering mas</u></i></p> <p><i>P : Bagaimana perlakuan teman mas terhadap kehadiran masnya di panti asuhan?</i></p> <p><i>I : <u>saat awal saya masuk, teman-teman disini menerima saya dengan baik mas. hanya saja saya butuh waktu untuk membaur dengan mereka, karena saya orang baru disini tentunya juga harus dapat saya mengikuti apa yang ada disini dan dilakukan teman-teman selagi itu masih baik mas sehingga mereka dapat menrima saya sebagai teman. Teman-teman disini juga peduli dengan saya, kadang disaat saya menyendiri atau ada kesulitan mereka menanyakan kepada saya dan berusaha membantu semampu</u></i></p>	<p>Aspek Comformity</p> <p>Aspek Comformity</p>
--	---	---

	<p>mereka. Jadi saya pikir ini yang membuat saya bertahan sampai saat ini disini mas. intinya disini itu suasananya bikin tenang mas, apalagi kalau sudah ngaji bareng mas serasa dipondok gitu.</p>	
275	<p>P : <i>Bagaimana masnya menjalankan rencana yang sudah mas susun?</i></p>	Aspek Mastery
280	<p>I : pertama, <u>saya harus bisa menyusun apa saja rencana yang akan saya lakukan selama satu pekan mas.</u> kemudian setelah saya susun kemudian baru saya lakukan dengan apa yang sudah saya susun selama satu pekan itu mas. <u>sebenarnya gini mas, rencana yang kita susun itu kadang sesuai dengan ekpektasi kadang juga melenceng, tapai untuk saya sendiri itu kadang sering melenceng dan kadang</u></p>	Aspek Mastery
285	<p><u>tidak sesuai rencana mas</u></p> <p>P : <i>maksud gak sesuai rencana gimana mas?</i></p>	
290	<p>I : iya misalnya ya mas, satu hari itu ada beberapa aktivitas entah itu ngaji berapa lembar, olahraga, belajar dan lain sebagainya. Nah misal saat mau ngaji dan sudah duduk pegang Al-qur'an ee ada aja teman ganggu akhirnya gak jadi ngaji dan lebih kek ngobrol gitu mas</p>	Aspek Mastery
295	<p>P : <i>Adakah rencana anda yang belum terlaksanakan?</i></p> <p>I : kalo ditanya rencana yang belum terealisasi sih <u>banyak pasti mas hehe...rencana itu menurut saya sebagai jalan aja agar kita tiap hari nya itu teratur mas, tapi itu juga <u>kembali dengan diri saya juga mas bisa apa gaknya kadang kan mood gak enak, ngantuk, ada teman yang ngajak main. Itu semua kan</u></u></p>	Aspek Mastery
300		

	<p><u>jadi penghambat untuk merelisasikan rencana juga mas</u></p> <p>P : <i>Bagaimana anda mengatur waktu di panti dengan tugas sekolahmu?</i></p> <p>305 I : <u>nah kalo ini masih berantakan mas. berantakan nya itu karena sulit untuk menyeimbangkan kerjaan sekolah dengan kegiatan pondok mas.</u></p> <p>P : <i>sulitnya itu dimana mas, boleh dijelaskan?</i></p> <p>310 I : <u>Jadi gini mas, saya itu orangnya susah untuk mengatur waktu dan pembagiannya. Dikatakan susah itu iya antara tugas yang diberikan dari sekolah sama yang di panti asuhan itu, saya mikirnya keduanya itu sama penting. Nah dengan begitu saya kadang bingung mau ngerjain yang mana dulu dan</u></p> <p>315 <u>akhirnya tidak saya kerjakan keduanya.</u> Tapi saya itu kalau udah belajar qori' itu semangat mas wkwk krena itu kesukaan saya dan tenang gtu klo sudah ngaji mas.</p> <p>P : <i>lalu bagaimana anda menyikapi suatu masalah hal yang seperti ini mas?</i></p> <p>320 I : <u>semua masalah itu menurut saya harus diselesaikan dengan tenang dan tidak menyalahkan keadaan mas.</u> masalah itu datang kadang karena kita sendiri yang mendatangkan. Dalam hidup ini kita</p> <p>325 <u>tidak bisa menghindari masalah mas, apalagi kita hidup di zaman sekarang yang harus banyak hati-hati.</u> Kalaupun saya punya masalah yang mungkin bisa saya bicarakan dengan teman dekat atau ustadz yang menurut saya bisa menjadi penenang,</p> <p>330 <u>bagaimanapun keadaannya kita juga butuh pendengar untuk mengurangi masalah mas, dengan</u></p>	<p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p> <p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p>
--	--	---

<p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p>	<p>begitu saya tidak terlalu terbebani. Seperti hal nya masalah yang diatas tadi ya mas, hal yang kayak gitu itu bukan sekali ataupun dua kali mas terjadi sama saya. Tapi beberapa kali memang sering terjadi dan itu memang murni kesalahan saya dalam menanggapi suatu masalah mungkin ya mas hehe. Kadang juga teman saya yang menegur saya untuk fokus, hanya saja saya nya yang tidak peduli dengan nasihat dari teman saya mas. tapi kalo hubungan saya dengan teman-teman baik-baik saja mas. mungkin juga ada waktunya saya sadar kalo nasihat dari teman saya itu smua nya benar mas, nunggu hidayah aja paling mas wkwk...</p> <p>P : <i>Apakah masnya merasa menyesal masuk panti asuhan dengan keadaan yang mas rasakan sekarang?</i></p> <p>I : <u>kalau menyesal gak mungkin sampai saat ini saya disini loh mas hehe...ada deh sedikit pengen pulang</u> aja gitu mas</p> <p>P : <i>siapa tahu kan masnya menahan aja gitu haha...</i></p> <p>I : <i>gak lah mas ngawurr tenan...</i></p> <p>P : <i>Siappp siaap mas, semoga betah sampai akhir yaa Aamiinn....</i></p> <p>I : <u>Sebenarnya saya itu gak betah mas, tapi iya karena mikir orang tua dirumah jadi di tahan-tahan gitu mas. saya itu mas pernah loh beberapa kali mau kabur dari sini. Karena memang ada beberapa teman itu suka ngelapor saya ke ustadz-ustadz atau pengasuh sini mas.</u></p> <p>P : <i>sebentar mas, maksudnya ngelapor terkait apa mas?</i></p>	<p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p> <p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p>
---	--	---

365	<p>I : itu loh mas, gimana yaa. Tapi masnya diam-diam aja ya mas?. <u>saya itu kan masih suka merokok, minum gitu mas.</u> nah kalo ketahuan atau diliat teman se asrama atau gak sengaja diliat mereka, kadang dilaporin ke ustadz nya mas. kan teman kayak gitu itu ngeselin</p>	
370	<p>P : <i>nah terus bagaimana cara dan perasaan masnya menghadapi teman yang tidak senang dengan perilaku mas?</i></p>	
375	<p>I : eemmm...menurut saya kita itu tidak bisa memaksakan orang untuk senang atau suka dengan kita mas, karena itu hak setiap orang entah orang itu gak senang karena menjadi saingan atau dari sikap kita sehari-hari. Cara <u>saya menanggapi teman atau orang yang tidak senang dengan saya ialah saya kadang diemin mas gak saya tegur gitu, karena memang jengkel saya nya mas.</u> apalagi melapor yang kayak tadi mas. kemudian mungkin kalau saya sudah tenang dan tidak jengkel lagi dengan terus berusaha</p>	Aspek <i>Individual Variasion</i>
380	<p>untuk berbuat baik dan komunikasi yang terus dilakukan agar orang dapat mengurangi rasa tidak suka orang terhadap saya mas, walaupun sebenarnya saya tahu itu semua demi kebaikan saya sendiri mas. <u>kalaupun orang tidak senang dengan perilaku saya</u></p>	
385	<p><u>itu hal biasa mas, namanya nya juga manusia pasti ada sifat yang kadang susah dikontrol untuk hal itu mas, tapi harusnya mereka tegur dulu ya mas jangan langsung lapor gitu</u></p>	
390	<p>P : <i>oh iya mas dengan sikap mas seperti itu, mereka yang gak senang sama mas ada gak yang mungkin</i></p>	

	<p><i>mengajak temannya untuk tidak senang dengan mas juga?</i></p> <p>I : kalau hal kayak gitu sih saya gak terlalu mempermasalahkan mas, <u>tapi kadang juga saya merasakan gitu mas mereka menjauh atau dengan liat muka gak enak gitu.</u> Bagi saya juga itu wajar aja mas yak karena memang yang saya lakukan salah dan gak benar. <u>orang senang dengan saya monggo dan kalau pun gak senang iya juga gak ppa jangan aja saya yang sebaliknya gitu mas.</u> dari situ juga saya bisa belajar intropeksi diri untuk diri saya sendiri yang paling penting mas ya. Do'akan aja mas semoga saya bisa lebih baik mas. saya malah kalau</p> <p>ada masalah atau konflik sama teman iyaa paling saya olahraga mas biar pikiran tenang simple sih menurut saya.</p> <p>P : <i>iya mas Aaminn....., mantap dong masnya bisa nerima orang apa adanya gitu. Oh iya mas untuk hari ini cukup dlu njih mas wawancaranya. Kalau nanti ada pertanyaan dan jawaban yang kurang jelas boleh kan saya wawancara lagi njih mas?</i></p> <p>I : oh tentu boleh mas hehe... selagi saya bisa inshaa allah kapan aja mas butuh kesini aja mas</p> <p>P : <i>Oke siaap mas. maaf ya mas sudah mengganggu waktu nya untuk ngobrol sama saya dan bersedia untuk di wawancarai</i></p> <p>I : iya mas sama-sama. mas nanti kalau longgar boleh lah kita tukar pikiran lagi yaa diluar dari penelitian mas ini, bisa kan mas?</p> <p>P : <i>oh inshaa Allah bisa mas atur aja waktunya. Saya dengan senang hati kalo diajak ngobrol-ngobrol</i></p>	
--	---	--

	<p><i>apalgi dengan anak muda yang semangatnya seperti jenengan ini hehe...</i></p> <p>I : gak gitu juga loh mas, kan mas nya sudah lama di jawa mungkin bisa bagi-bagi ilmu nya ke saya yang masih perlu banyak belajar ini mas</p> <p>P : <i>oke siap mas, udah dulu ya mas, mungkin mas nya mau istirahat juga entah itu makan siang atau aktivitas lain yaa</i></p> <p>I : siap laksanakan mas, pokoknya kesini aja mas ya kalo masih ada perlu yang ditanyakan</p> <p>P : <i>iya mas. saya pamit pulang dulu ya mas, salam buat ustad nya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...</i></p> <p>I : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh, hati-hati ya mas</p> <p>P : Okee....</p>	
--	---	--

Lampiran 10. Transkrip wawancara informan FS

Nama : FS
 Usia : 16 Tahun
 Hari/Tanggal : Ahad, 10 April 2022
 Waktu : 08:36 – 10 : 43 Wib
 Tempat : Masjid nurul huda (pagi)
 Keterangan : Wawancara informan kedua

Kode wawancara : P (Pewawancara) I (Informan)

No	Wawancara	Keterangan
1	P : <i>assalamualaikum mas, selamat pagi. Gimana kabarnya nih?</i>	
5	I : <i>Wa'alaikumussalam mas, gimana mas ada yang bisa saya bantu?. Kabar Alhamdulillah baik-baik saja mas</i> P : <i>masnya sibuk gak hari ini mas?</i>	
10	I : <i>sepertinya gak mas, kalo hari libur kan free mas hehe. Ini saya abis ikut rutinan ngaji pagi mas.</i> P : <i>oh iya mas mashaallah ya. Gini mas maksud saya datang kesini itu pertama mau silaturahmi mas dan yang kedua ingin wawancara mas sebagai subjek dalam penelitian saya mas. apakah masnya bersedia untuk jadi subjek saya mas?</i>	
15	I : <i>oalah iya mas gimana. Bentar mas maksud nya subjek penelitian itu gimana mas, masih kurang paham saya apa itu subjek penelitian mas hehe...</i>	
20	P : <i>subjek itu narasumber atau orang yang diminta wawancara untuk mendapatkan informasi gitu mas</i> I : <i>oh gitu mas</i> P : <i>gimana udah paham mas?</i> I : <i>inshaa Allah paham mas</i>	

	<p>P : <i>kalau gitu kita langsung aja mas ya, biar mempersingkat waktu. Bagaimana perasaan mas saat awal masuk sini mas? coba ceritakan!</i></p>	
25	<p>I : wah ditanyain perasaan nih, kayak lagi jatuh cinta aja mas hehe. Perasaan saya pertama kali masuk disini itu senang banget mas dan kayak masuk dunia lain hehe karena disini itu bisa</p>	
30	<p>banyak mungkin mas yang bisa buat saya lebih baik mas. <u>awal-awal disini juga saya gak betah dan masih sempat nangis mas, padahal udah mau SMA loh mas.</u> saya sempat mikirnya bakal tertekan mas, walaupun akhirnya sedikit tenang dengan adanya</p>	Aspek <i>adaptation</i>
35	<p>teman yang mulai ngajak ngobrol dan komunikasi duluan gitu mas. <u>apalagi saya kan dari luar dan lingkungan yang kurang baik juga mas, seperti teman yang pacaran, merokok, main game dan sebagainya gitu mas.</u> disini kan saya bisa</p>	Faktor lingkungan
40	<p>menghindari itu mas. makanya saya diawal tadi bilang merasa senang, kayak beruntung gitu saya ada tempat yang menampung untuk jadi lebih baik mas.</p>	
45	<p>P : <i>Mengapa masnya memilih untuk tinggal di panti asuhan, padahal kan rumah masnya masih daerah solo sini mas?</i></p>	
50	<p>I : alasannya saya mau tinggal disini, <u>karena disini itu saya bisa sedikit merubah kebiasaan saya yang dulunya pergaulan kurang baik dan belum bisa ngaji.</u> Alhamdulillah dengan saya tinggal disini sudah mulai bisa untuk merubah kebiasaan itu mas malah sekarang jadi sering shalat dhuha yang dulu</p>	Aspek <i>Adaptation</i>

55	<p>nya gk pernah saya lakukan mas hehe. kemudian perbedaan lingkungan yang ada di rumah dan disini juga berbeda tentunya mas. dirumah itu jarang sekali teman yang mengingatkan untuk shalat, kalau disini kan tidak diingatkan pun pasti ngikut teman mas shalat. <u>Lingkungan disini itu bagus sih mas, walau ada beberapa peraturan yang kesannya kayak tertekan hehe.</u> Alasan lain saya memilih untuk tinggal disini ialah untuk bisa seperti orang-orang lain untuk sekolah lebih tinggi mas, misal kayak mas nya kan kuliah, bisa khutbah, suara bagus juga hehe. Nah <u>dengan alasan itu bisa</u></p>	Aspek <i>Adaptation</i>
60	<p><u>kayak tertekan hehe.</u> Alasan lain saya memilih untuk tinggal disini ialah untuk bisa seperti orang-orang lain untuk sekolah lebih tinggi mas, misal kayak mas nya kan kuliah, bisa khutbah, suara bagus juga hehe. Nah <u>dengan alasan itu bisa</u></p>	Aspek <i>adaptation</i>
65	<p><u>memperkuat saya betah tinggal di sini mas. satu lagi alasan saya masih bertahan disini karena kemaren adek saya baru masuk disini juga mas,</u> jadi saya disuruh menjaga dia oleh orang tua. Sebenarnya saya juga akhir-akhir ini udah mau keluar karena bosan mas, berhubung adik saya baru masuk disini jadi saya mengurungkan niat saya untuk keluar saat ini, tapi gak tau besok-besok mas kalau aja saya berubah pikiran juga.</p>	Aspek <i>adaptation</i>
70	<p><i>P :Hal apa saja yang membuat anda tetap bertahan di panti asuhan?</i></p>	Aspek <i>adaptation</i>
75	<p><i>I : mungkin alasan diatas tadi sudah menjawab pertanyaan ini ya mas. mungkin alasan lain itu banyak hal positif yang dapat saya lakukan disini mas. kayak belajar agama lebih dalam lagi, bisa diskusi sama temen dan masih banyak deh yang lain mas. klo mas mau merasakan nya masuk sini aja mas hehe..</i></p>	Aspek <i>adaptation</i>
80	<p><i>P : oh iya ya mas,bisa aja mas nya yaa..</i></p>	Aspek <i>adaptation</i>

<p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>I : iya bgiu mas</p> <p>P :<i>oke lanjut ya mas, bagaimana hubungan mas dengan teman-teman saat berkomunikasi?</i></p> <p>I : saat awal saya masih menutup diri untuk komunikasi dengan teman mas, karena saya belum tau bagaimana untuk menarik perhatian dan komunikasi dengan orang yang mungkin latar belakang berbeda dengan saya. Seiring dengan berjalan nya waktu 2-4 bulan saya mulai bisa untuk berkomunikasi dengan teman-teman disini mas walau masih butuh waktu juga mas ya. Kemarin itu saya malah ada salah paham dengan teman kakak kelas disini mas.</p> <p>P :<i>Salah paham nya gimana mas, bisa dijelaskan gitu?</i></p> <p>I : Kemarin itukan dia ketahuan merokok, nah dia pikir saya yang laporin dia ke pengurus atau ustadz disini. Padahal yang melapor dia itu bukan saya tapi teman nya sendiri mas. nah dari sini ada sedikit kurang baik hubungan saya sama dia mas kurang lebih beberapa hari gitu gak teguran, tapi akhirnya saya yang negur duluan karena kan saya sebagai adik kelas iya mengalah untuk menegur duluan mas. kalau sama teman-teman lain sepertinya baik-baik saja mas, walau mungkin ada masalah-masalah kecil gitu tapi gak sampai bertengkar sih mas.</p> <p>P :<i>kemudian kalau untuk kehidupan, Bagaimana kehidupan mas nya selama di panti asuhan sama ketika masih di rumah? coba ceritakan mas!</i></p> <p>I :kehidupan saya selama sudah kurang lebih tinggal di sini itu ada perubahan sih mas. Dari yang</p>	<p>Aspek <i>adaptation</i></p>
--	---	--------------------------------

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p>	<p>dulu pas dirumah belum bisa ngaji sekarang sudah bisa kan disini ngaji itu jadi rutinitas dan kebiasaan mas, dari yang dulu suka keluar malam, nah kalau disini sudah jelas gak bisa keluar malam mas karena ada peraturan untuk tidak keluar malam. Nah ada satu yang gak bisa dirubah mas yaitu merokok hehe. Kalau dirumah kan teman-teman saya sudah merokok semua mas nah pas disini itu kalau di panti kan ada yang ngawasi kalau sudah di sekolah itu kadang suka ikut-ikutan teman juga mas. tapi sudah berkurang mas kalau sekarang hehe. Mungkin menurut saya kehidupan disini itu sudah jauh lebih baik di bandingkan ketika saya berada dirumah mas. lebih baik nya itu karena faktor teman-teman yang ada di panti asuhan juga mas. kalau sudah azan di ingetin, kalau mau pembelajaran diajak untuk ikut dan masih banyak lagi sih mas. saya tinggal di sini itu sebenarnya bersyukur bangeet mas sudah disekolahkan dapat ilmu dari ustadz-ustadz, punya banyak teman yang selalu ngingetin dalam kebaikan walaupun kadang sayanya kesel dengan teman sendiri yang suka laporin ke ustadz kalau ada temannya yang melanggar, apalagi mau cari muka atau perhatian sama ustadznya mas.</p> <p>P :<i>kalau disini bagaimana mas mencari teman yang cocok?</i></p> <p>I : Kalau saya sendiri itu nyari teman itu masih pilih-pilih juga mas, walaupun sebenarnya disini itu orangnya sudah baik semua ya mas. tapi yang mungkin akrab dan bisa di ajak curhat itu teman luar bukan teman yang di dalam panti mas. pas awal</p>	<p>Aspek <i>adaptation</i></p>
--	---	--------------------------------

	<p>datang ke sini itu teman saya dluan yang ngajak ngobrol mas, karena saya kalau gak diajak ngobrol duluan ya gak ngobrol mas.</p>	Aspek <i>adaptation</i>
150	<p>P : <i>oh ya tadi bilangnya teman curhatnya anak luar,loh kok bisa seperti itu mas? apa teman-teman mas yang di panti gak ada yang cocok ya?</i></p>	
155	<p>I : gak juga sih mas, kadang gini mas teman-teman yang disini itu suka cari perhatian sama ustadz nya, sehingga saya kurang senang mas teman seperti itu.</p>	Aspek <i>adaptation</i>
160	<p>Apalagi kadang laporin teman sendiri padahal dia juga melakukan kesalahan. Itulah saya lebih memilih teman yang diluar mas dari pada teman yang di sini kalau untuk cerita gitu.</p>	
165	<p>P : <i>kenapa milih teman yang diluar mas, apakah teman diluar akan menjamin gak laporin ke ustadz yang di panti ini mas ya?</i></p>	
170	<p>I : kalau teman luar itu gak terlalu ikut campur urusan saya mas, mereka juga kadang iya acuh tak acuh, apalagi laporin ke ustadz yang ada di sini mas</p>	
175	<p>P : <i>Bagaimana cara masnya beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ada disekitarmu?</i></p>	
175	<p>I : bagi saya adaptasi dengan lingkungan baru itu gak mudah mas, saat awal datang kesini saja gak langsung akrab dan berbaur dengan teman-teman disini mas. tadi diawal juga saya butuh waktu untuk adaptasi dengan lingkungan panti ini mas entah itu sama teman, ustadz-ustadz maupun lingkungan masyarakat yang kadang bertemu pas-pas an di jalan mas. tapi dengan seiring berjalannya waktu adaptasi itu akan mengikuti juga mas, apalagi saya yang orang baru disini tentu masih banyak butuh</p>	

210	<p>P : <i>kalau pelajaran yang menurut masnya lumayan mudah itu ada gak sih mas atau senang gitu kalau pas pelajaran mas?</i></p>	
215	<p>I : hehe kalau dibilang mudah sih gak ada yang mudah mas, mungkin saya nya yang susah nangkap dan suka tidur pas pelajaran berlangsung mas. tapi kalau pelajaran senang itu iya yang terkait akidah gitu mas karena gaak seperti bahasa arab yang banyak banget materinya dan susah dimengerti kalau ustadz nya jelasin hehe...</p>	
	<p>P : <i>Seberapa penting masnya dalam kehidupan orang-orang yang ada sekitar mas?</i></p>	
220	<p>I : kalau dibilang penting gak penting banget mas tapi kalau ada teman yang perlu bantuan saya dan saya mampu tak bantuin gitu mas, saya juga gak mau minta dibalas kasih mas apalagi minta pengakuan dari teman-teman kalau saya ini penting</p>	
225	<p>dalam hidup mereka gitu mas. yang penting bagi saya bisa bermanfaat untuk oirang lain itu aja udah cukup sih mas.</p>	
	<p>P : <i>Bagaimana hubungan anda dengan pengasuh panti asuhan?</i></p>	
230	<p>I : kalau ngomong hubungan dengan pengasuh atau ustadz-ustadz yang ada disini itu mas iya baik-baik aja mas. tapi ya mas kalau boleh cerita sedikit, semenjak pak cahyo (pengurus lama) keluar teman-teman disini itu kadang suka gak nurut gitu mas.</p>	Aspek <i>comformity</i>
235	<p>misal kalau disuruh ngepel masjid kadang gak mau kalau pun mau gak diselesaikan sampai selesai ngepel nya.</p>	
	<p>P : <i>Kok bisa gitu mas kenapa?</i></p>	

<p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>I : gak tau mas mungkin kurang senang sama ustadz-ustadz yang sekarang mas, karena kalau saya liat waktu masih pak cahyo itu teman-teman kalau disuruh beliau itu langsung nurut mas kayak terlihat berwibawa beliau itu mas. kalau sekarang itu kan teman-teman kadang melawan aja sama ustadznya. Makanya semenjak pak cahyo itu keluar teman-teman juga banyak yang keluar mas, mungkin hampir 10 an yang keluar dengan alasan yang macam-macam gitu mas. terus kemarin itu baru aja ada yang keluar karena melanggar dan gak mau ikut aturan pondok, dia bilang mau bebas kayak teman nya yang di luar bisa main handphone, keluar malam gitu mas. saya juga sebenarnya mau keluar sih mas, tapi kemarin adek saya baru aja masuk jadi iya gak jadi mau keluar mas kasian adik saya sendirian disini.</p>	<p>Aspek <i>comformity</i></p>
<p>260</p> <p>265</p>	<p>P :<i>Bagaimana perlakuan teman-teman mas terhadap kehadiran jenengan di panti asuhan?</i></p> <p>I : perlakuan yang gimana ya mas?</p> <p>P : <i>misal saat kamu awal datang kesini itu mereka gimana respon nya mas?</i></p> <p>I : itu mereka baik-baik mas, klo pas jam makan itu mereka ngajak makan bareng, kalo misal saya nanya terkait disini itu mereka juga menjawab sesuai yang mereka tahu mas. dalam artian keberadaan saya itu menurut saya di anggap seperti layaknya teman-teman yang lainnya mas. hanya saja saya yang kadang sungkan untuk menegur atau mengajak duluan untuk ngobrol karena iya itu saya belum tahu karakter teman-teman yang disini itu</p>	<p>Aspek <i>comformity</i></p>

270	seperti apa mas. seiring berjalan nya waktu. ada mungkin ya mas teman yang kurang suka dengan saya karena dekat dengan ustadz nya gitu mas. itu gak semua mas teman iya paling satu sampai dua orang aja gitu.	Aspek <i>comformity</i>
275	P : <i>terus bagaimana mas nya menjalankan rencana yang sudah di susun?</i> I : setiap orang itu pasti punya rencana ya mas, tapi untuk menjalankannya tentu punya cara masing-masing setiap individu. Kalau saya sendiri dalam	
280	menjalankan rencana itu gak teratur mas hehe. Kenapa saya mengatakan tidak teratur? Karena saya mengerjakan apa yang saya suka iya saya kerjakan apalagi kalau sedang gak mood iyaa saya lupakan mas. kadang juga sudah saya tulis rencana pekan ini	
285	misal nya ngapain aja, tapi saat pelaksanaanya kadang tidak sesuai mas. itu faktornya mungkin karena kurang istiqomahnya saya dalam melakukan aktivitas yang sudah direncanakan atau ditulis mas sehingga rencana yang sudah tersusun tidak	Aspek <i>Mastery</i>
290	terlaksana dengan baik. P : <i>Adakah rencana jenengan yang belum terlaksanakan?</i> I : kalau terkait rencana yang belum terlaksana iya tentu ada mas, tadi pada pertanyaan diatas juga ada	Aspek <i>Mastery</i>
295	beberapa kendala ya mas salah satunya iya tidak maksimal dalam pelaksanaan rencana yang sudah ditulis. Nah ada satu rencana atau keinginan saya yang mungkin sampai saat ini belum bisa saya lakukan yaitu untuk belajar nada (qori') mas, karena	
300	disini itu belum ada ustadz yang bisa ngajar terkait	

	<p>itu. Sebenarnya teman itu ada yang bisa tapi tidak semua nada yang dia bisa praktek in mas.</p> <p>P : <i>Bagaimana masnya mengatur waktu di panti dengan tugas sekolahmu?</i></p> <p>305 I : waduh pertanyaan nya kok nyuruh mikir keras mas wkwk. Kalau saya sendiri sih lebih kek gak terlalu mengatur mas tapi bisa berjalan keduanya. Maksudnya dikerjakan dengan bersamaan biar tugas kedua nya dapat diselesaikan.tapi kendalanya</p> <p>310 kalau dikerjakan berbarengan kek gitu kadang keteteran dan bingung sendiri mas nantinya. Kalau sudah kek gitu biasa nya saya malah larinya dengan nyontek sama teman nyari aman nya hehe.</p> <p>P : <i>Bagaimana jenengan menyikapi suatu masalah dalam hidupmu mas?</i></p> <p>315 I : <u>kalau sudah ada masalah saya itu lebih suka menyendiri mas, merenung dipojokan kamar. Dengan begitu pikiran saya sedikit tenang mas.</u></p> <p>P : <i>kan disini banyak temannya mas ada juga ustadz gitu kenapa gak cerita sama mereka mas?</i></p> <p>320 I : sebenarnya mau cerita mas tapi takut jadi beban mereka juga kalau saya cerita sama mereka. Padahal mereka juga kan pasti punya kesibukan dan masalah mereka sendiri. Ya paling nunggu saya sudah berat dan gak bisa mengatasi sendiri baru cerita mas</p> <p>325 P : <i>Apakah jenengan merasa menyesal masuk disini mas?</i></p> <p>I : sebenarnya sedikit mas rasa menyesal nya, pas</p> <p>330 awal masuk saya itu mau pulang aja rasanya karena pengen dekat sama orang tua. Tapi karena ada</p>	<p>Aspek Mastery</p> <p>Aspek Mastery</p> <p>Aspek Individual Variasion</p>
--	--	---

335	<p>teman yang menguatkan akhirnya masih bertahan sampai sekarang. Kalau dibilang menyesal gak juga mas cuma mungkin mood aja kadang yang menggoyahkan. Kalaupun menyesal mungkin saya sudah kabur sejak lama mas dari sini. Disini juga sudah banyak membawa perubahan untuk saya mas.</p> <p>P :<i>Bagaimana cara dan perasaan mas menghadapi teman yang tidak senang dengan perilaku masnya ?</i></p> <p>I : <u>cara saya yang pertama itu berusaha untuk mendekati lebih dulu mereka yang kurang suka sama saya mas, saya tanya kenapa mereka gak senang sama saya?, apa cara saya salah dalam berteman.</u> Nah setelah saya dekati baru mungkin saya intropeksi diri saya mas biar mereka bisa bergaul dan menyukai cara saya menyikaapi mereka mas. saya itu kalau ada teman yang gak suka dengan saya merasa kayak gimana gitu mas, saya gak mau punya musuh sebenarnya makanya saya berusaha mendekati mereka dahulu dari pada saya juga menjauh dari mereka justru kalau saya menjauh kan mereka juga akan makin gak senang dengan saya mas.</p> <p>P <i>oalah gitu toh mas, mungkin percakapan kita samapi sini dulu ya mas? atau masnya masih ada yang mau di ceritain gitu hehe?</i></p> <p>I : saya mah ngikut mas aja, kan yang butuh saya mas wkwk.</p> <p>P : <i>heee mas bisa aja yaa. Kan kalo aja mas nya udah cape mau istirahat. Apalagi udah hampr 3</i></p>	<p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p> <p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p> <p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p> <p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p>
-----	--	---

<p><i>jam kita ngobrol gak terasa loh mas. cukup dulu aja mas ya nanti kalo ada yang kurang jelas saya main lagi kesini yaa. Sampai ktemu lain waktu ya mas</i></p> <p>I : oke mas siap, semoga lancar ya mas tugas akhirnya Amiin...</p> <p>P : <i>trima kasih mas do'a nya, semoga sehat slalu yaa</i></p> <p>I : oke mas</p>	
---	--

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Informan RA

Transkrip wawancara informan

Nama : ME
 Usia : 15 tahun
 Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Mei 2022
 Waktu : 13 :16 – 15 : 53 Wib
 Tempat : teras kantor Yayasan
 Keterangan : Wawancara informan ketiga

No	Wawancara	Keterangan
1	<p>P :<i>Selamat siang mas, sibuk gak hari ini hehe, atau mas nya mau istirahat siang?</i></p> <p>I : <i>gimana ada apa emang nya mas hehe, mau ngajak makan siang kah haha</i></p>	
5	<p>P : <i>oalah malah makan siang, mau mas traktirin po?</i></p> <p>I : <i>iya mau aja kalau dikasih mas</i></p>	
10	<p>P : <i>Gini mas, saya itu mau wawancara sama mas. iya semacam ngobrol santai aja terkait pengalaman mas di sini gitu. Bisa gak mas?. kalau makan siang gampang lah nanti mas hehe</i></p> <p>I : <i>iya kalau saya mah bisa aja mas. mau sekrang toh mas?</i></p>	
15	<p>P : <i>iya ee mas....langsung aja njih mas, bagaimana perasaan Anda saat awal masuk panti asuhan? Ceritakan!</i></p>	
20	<p>I : <i>oke mas saya jawab ya. saya itu masuk di sini itu perkiraan awal pandemi covid- 19 mas, <u>disaat itu memang ekonomi keluarga sedang menurun karena dampak dari wabah covid-19 ini.</u> Nah akhirnya dengan kondisi seperti itu orang tua punya inisiatif</i></p>	Faktor ekonomi

55	<p>banyak sekali ilmu yang saya dapatkan walaupun pada faktanya saya belum sepenuhnya paham dengan ilmu atau pelajaran yang ada disini. <u>Lalu teman-teman disini juga mengajarkan saya akan sebuah kekeluargaan dan perjuangan dalam menggapai cita-cita.</u> Itulah alasan saya untuk bertahan disini sampai saat ini juga mas. saya kalau</p>	Aspek <i>Adaptation</i>
60	<p>waktu kosong itu kadang ikutan teman shalat dhuha mas yang itu menjadi kebiasaan anak-anak disini kemudian ngaji bareng (muraja'ah). Hal ini juga membuat saya senang bisa berada dilingkungn yang mashaa Allah ini mas.</p>	Kebiasaan baik
65	<p>P :<i>Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman saat berkomunikasi?</i></p>	Aspek <i>Adaptation</i>
70	<p>I : saat ini saya <u>masih terus berusaha untuk berkomunikasi dengan teman-teman disini mas. karena gak mudah untuk membangun komunikasi dengan orang yang beda latar bekalang sosial, budaya, ataupun daerah mas. yang penting saya harus mampu membiasakan dengan keadaan dan situasi yang ada disini.</u> Kalau saya hanya mengikuti kemauan saya aja iya saya susah juga dapat teman</p>	Aspek <i>Adaptation</i>
75	<p>mas. apalagi saya orang jauh tentunya butuh bnget sama teman. Kalau ada teman kita sakitpun akan di urusin. Yang penting berbuat baik sama orang, nanti juga orang akan baik sama kita mas. <u>saya juga kadang sering diskusi sama teman entah itu soal</u></p>	Aspek <i>Adaptation</i>
80	<p><u>agama, sekolah ataupun daerah mas.</u> saya juga mulai untuk beradaptasi walau masih malu-malu mulai negur duluan mas, dengan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak disini</p>	

85 90	<p>mas misal ikut shalat dhuha, nimbrung saat diskusi belajar ngaji bareng. Ini saya lakukan agar makin akrab dengan teman-teman disini juga ms, perlahan-lahan. Padahal dirumah saya jarang shalat dhuha atau mungkin gk pernah mas tapi disini waah kalau liat teman shalat iya kayak malu gitu klo gak ikut juga hehe....</p>	
95	<p>P :<i>Bagaimana kehidupan selama di panti asuhan? Ceritakan!</i></p> <p>I : kehidupan di panti asuhan itu banyak memberi pelajaran mas dari yang dulunya saya gak betah sekarang sudah kayak iya berjalan aja gitu mas. semua yang kita kerjakan mengajarkan untuk kita belajar mandiri, nyuci pakaian sendiri, belajar untuk jadi pribadi yang mampu mengatur jadwal, bisa ngaji . Ini semua kalau tidak benar-benar dari</p>	Aspek Adaptation
100	<p>kita yang sadar diri dan mandiri bisa gak betah mas. apalagi orang yang seperti saya yang kalau dirumah hanya terima beres makan di siapain, baju di cucikan. Makanya pas awal saya mikirnya enak mas disini. Ee setelah 1 tahun jalan baru kerasa apa</p>	Aspek Adaptation
105 110	<p>yang ada disini itu saya pikir membentuk karakter dan kepribadian setiap orang menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang kita kerjakan mas. pokoknya untuk saat ini kehidupan saya disini aman-aman aja mas selama ini, belum tahu kedepannya seperti apa yang penting saya jalani aja yang ada saat ini. Saya juga kalau mulai bosan kadang olahraga sendiri entah itu push-up, lari-lari kecil dilapangan, yang penting dapat mengurangi</p>	

115	kegabutan saya mas dan itu bermanfaat untuk diri saya juga.	<i>Aspek Adaptation</i>
	P : <i>Bagaimana anda mencari teman yang cocok di panti asuhan?</i>	
120	I : dalam mencari teman juga saya sendiri tidak	
	memilih-milih mas tapi saya lebih kek membatasi dan bisa mengatur diri sendiri. Umuran saya itu kan anak-anak gampang terpengaruh ya mas, jadi harus bisa memilih juga bagi saya itu penting. Apalagi disini kan tidak semua nya setara baik umr maupun	
125	tingkatan pendidikan mas, ada yang masih SMP ada juga yang sudah SMA. Dengan perbedaan tingkat	
	pendidikan, budaya dan daerah tentu itu juga akan menjadi salah satu factor teman- teman disini untuk mencari kecocokan teman mas. kalau dari saya	
130	sendiri kan semua berteman tapi ada batasan nya	
	gitu mas misal sama anak yang dibawa saya tentu jaga sikap kalau mau bercanda juga liat sikon, nah beda lagi kausama teman yang satu generasi atau seumuran kan saya terbuka aja mas kecuali emang	
135	sama orang baru hehe... kayak tadi saya bilang	
	mas, mungkin teman yang bisa ngajak diskusi bertukar pikiran, belajar ngaji itu kan juga teman yang dapat mengajak kita dalam hal baik dan positif inshaa allah saya berusaha akan dekat mas	
140	P : <i>Bagaimana cara anda beradaptasi dengan</i>	<i>Aspek Adaptation</i>
	<i>lingkungan sosial yang ada disekitarmu?</i> I : bagi saya untuk menghasilkan adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan tentu harus dari diri saya dulu mas, misal ngajak ngobrol	
145	dulu, mencari obrolan yang bisa membawa kita	

150	<p>makin akrab satu sama lain mas. dan saya itu dalam beradaptasi tidak langsung cocok juga mas pasti butuh waktu apalgi sama orang yang tertutup kan saya juga harus menyesuaikan gak bisa asal ceplas ceplos ngomong nya hehe. Cara lain yang dapat mendukung berjalannya adaptasi bagi saya mas adalah menjaga komunikasi dengan teman walau kita belum dekat ataupun belum begitu kenal mas dan memulai obrolan dengan duluan walaupun kadang gak jelas obrolannya yang penting kita mencoba untuk akrab dulu mas, ibaratnya sok akrab lah yaa mas haha...</p>	
155	<p><i>P :tadi kan adaptasi dengan lingkungan mas, kalau misal dengan pelajaran yang ada di sini gimana mas?</i></p>	
160	<p><i>I : wahhhh...kalau adaptasi dengan pelajaran yang ada disini itu bisa dikatakan masih buta saya mas kan saya dari sekolah luar yang belum pernah belajar semacam bahasa arab, fiqih, nahwu dan semacamnya itu mas . saya masih ngikut aja gitu</i></p>	Adaptasi dengan pelajaran
165	<p>mas, kadang kalau gak paham apa yang dijelaskan oleh ustadz-ustadz nya saya tiduran smpai slesai pelajaran mas. hal ini saya lakukan agar tidak membuat kepala pusing mas, kalau dibawa tidur kan plong mas gak menguras pikiran hehe...kdang juga smpai ketahuan ustadz yg mengajar kemudian dibangunin gitu mas</p>	
170	<p><i>P :Seberapa penting mas dalam kehidupan teman-teman nya yang sekitar mas?</i></p>	Aspek Comformity
175	<p><i>I : bukan dibilang penting itu gak sih mas, tapi kalau ada teman yang butuh saya bersedia sih mas selagi</i></p>	

180	<p>saya mampu. Saya kalau liat teman kesusahan itu gak bisa mas saya usahakan bantu semampunya. Tapi saya kalau lagi gak akur gak peduli juga mas sama teman hehe. Penting gak nya itu tergantung teman kita yang membutuh kan sih mas, kadang teman itu datang kalau ada kepentingan atau mau nya aja tapi ketika kita yang lagi butuh mereka eee mereka gak peduli mas. tapi saya nganggap nya itu</p>	
185	<p>hal biasa dalam pertemanan mas, karena saya juga gak memaksakan orang menganggap atau ngemis kalau saya penting dalam hidup mereka. Yang lebih penting sya bisa berkontribusi untuk orang yang butuh saya aja udah cukup mas.</p>	
190	<p>P :<i>Bagaimana hubungan anda dengan pengasuh panti asuhan?</i></p>	
195	<p>I : pengasuh disini itu ada sekitar tiga sampai empat orang mas. yang mana mereka ditugaskan untuk mengawasi santri yang ada disini. Mereka juga tidak sungkan jika ada santri yang melanggar atau nakal langsung dinasehati. Alhamdulillah nya saya jarang melanggar mas jadi gak sering berhubungan atau komunikasi dengan ustadznya. Saya juga mikir dulu mas kalaupun mau cerita ke ustadz takunya</p>	Aspek Comformity
200	<p>beliau-beliau juga ada kesibukan juga. Sekarang itu semenjak ada pengurus lama yang keluar jadi teman-teman kurang nyaman dengan ustadz yang sekarang mas.</p>	Aspek Comformity
205	<p>P : <i>lah alasan nya kenapa mas?</i></p> <p>I : iyaa karena pengurus yang keluar itu lebih dekat dengan santri mas, jadi kalau pun bercanda enak dan kalau beliau menyuruh pun langsung</p>	

210	<p>dikerjakan mas. karena beliau kan juga sudah lama mas disini jadi sudah paham sama anak-anak yang beliau asuh ketika masih disini.</p>	
	<p><i>P :Bagaimana perlakuan teman anda terhadap kehadiran anda di panti asuhan?</i></p>	Aspek Comformity
215	<p>I : perlakuan teman disini menyambut baik dengan hadir nya saya mas, mereka bilang sama saya bahwa mereka senang dapat teman baru walau itu butuh waktu untuk menjadi lebih akrab mas dari saya nya sendiri. mereka teman-teman saya disini juga tidak membedakan dengan anak-anak yang sudah lama disini, jadi saya berasa langsung jadi</p>	
220	<p>keluarga gitu mas disini. Pas awal-awal malah kalau waktu nya makan misalnya mas itu nasi saya diambil mereka mas dan makan bareng satu piring kayak berasa dipondok banget mas. Itulah yang menjadi keunikan teman disini mas sampai segitu</p>	
225	<p>kekeluargaan nya. Sampai sekarang pun masih sering gitu mas sama teman-teman</p>	
	<p><i>P :Bagaimana anda menjalankan rencana yang sudah anda susun?</i></p>	
230	<p>I : diawali bismillah aja dulu mas, saya itu gini mas rencana itu banyak tapi kok kayak susah gitu jalannya mas. apa karena saya tidak terbiasa dengan rencana yang tersusun atau gimana saya bingung dengan diri saya sendiri mas. rencana yang sudah saya buat itu ada tapi kayak hanya ditulis</p>	Aspek Mastery
235	<p>gitu loh mas susah untuk konsisten menjalankannya. Tapi saya tidak menyalahkan dengan orang lain sih mas mungkin ini karena saya aja yang kurang telaten dalam menyusun dan menjalankan</p>	

240 245	<p>rencana yang sudah saya buat. Atau masnya ada solusi gitu buat istiqomah dalam menjalankan. Saya juga mikirnya gini mas hidup itu kayak yakin aja dengan apa yang saya lakukan, dan bagi saya percuma juga kalau sudah ada rencana banyak tapi gak ada yang terealisasi gitu mas. tapi semua orang beda-beda mas dengan yang dia jalani dalam kehidupan apalagi yang disini kan memang harus di tulis mas rencana itu biar tau progress tapi tidak untuk saya mas wkwk</p>	Aspek <i>mastery</i>
250	<p><i>P :Adakah rencana mas yang belum terlaksanakan?</i> I : ada dong mas, bisa dikatakan banyak sih mas yang belum terealisasi. Kayak orang udah punya tanggungan aja saya itu mas sampe gk bisa ngatur rencana padahal masih muda ya mas hehe...</p>	
255	<p><i>P :Bagaimana anda mengatur waktu di panti dengan tugas sekolahmu?</i> I : kalau ngatur waktu atau tugas masih bisa mas dibandingkan sama ngatur rencana hehe. Karena menurut saya rencana itu lebih berat dari pada untuk ngatur tugas mas walaupun saya juga kadang</p>	Aspek <i>Mastery</i>
260	<p>lupa sama tugas yang ada wkwk. Aneh banget gak sih mas saya?. Bagi seseorang yang dapat mengatur waktunya dengan baik, itu mungkin akan terasa ringan yaa mas, tpi kalo orang yang seperti saya ini akan berat terus krena pusing yang mana terlebih</p>	
265	<p>dahulu yang akan dikerjakan atau mejadi prioritas. <i>P : Haha gak lah mas, biasa aja sih mas karena saya juga dulu mungkin lebih dari itu mas hehe</i> I : loh loh mas nya malah ya, berasa nostalgia mas ya ?</p>	

270	<p>P :<i>Mungkin bisa dikatakan gitu mas</i></p> <p>P :<i>kita lanjut mas ya, bagaimana mas menyikapi suatu masalah dalam hidupmu?</i></p> <p>I : kalau ada masalah saya itu pertama lebih kek merenung aja dulu mas, entah apa yang dipikirkan.</p>	Aspek <i>individual Variasion</i>
275	<p>Kalau udah agak berat saya baru mencari teman yang bisa jadi pendengar dan bisa ngasih solusi akan masalah saya, kalo pun dia gak bisa memberi solusi setidaknya saya ada tempat untuk berkeluh kesah akan masalah yang saya hadapi mas. hal lain</p>	
280	<p>yang membuat tenang ketika ada masalah saya lebih memilih untuk melakukan hal positif mas yang bermanfaat untuk diri saya seperti tadi saya bilang misal olahraga, ngaji, ngajak teman diskusi. Yang tentunya itu tidak membuat saya terus-</p>	
285	<p>terusan memikirkan sebuah masalah mas. toh kita percaya sama Allah aja pasti ada jalan hehe... enak banget ya mas klo tinggal ngmong kek gini, padahal pada faktanya tetap aja gak bergerak haha...</p>	
290	<p>P :<i>Apakah masnya merasa menyesal masuk panti asuhan?</i></p> <p>I : tidak ada rasa menyesal saya masuk disini mas, malahan saya senang karena disini teman-temannya baik dan selalu mengingatkan saya untuk kebaikan. Ketika saya butuh pertolongan juga tidak</p>	Aspek <i>Individual Variasion</i>
295	<p>sedikit yang menolong saya. Makanya saya sampai saat ini gak ada kata meneal masuk di panti asuhan ini. Walaupun saya belum terhitung lama disini, harapannya saya akan bertahan dan samapai selesai pendidikan saya disini mas.</p>	
300		

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p>	<p>P :<i>Bagaimana cara dan perasaan Anda menghadapi teman yang tidak senang dengan perilaku Anda</i></p> <p>I : jangan dibawa pusing mas kalo saya mah hehe, selagi bisa mengendalikan saya kendalikan. Tapi kalo misal kesel dengan orang yang gak senang dengan saya, saya lebih menghindari untuk berkomunikasi ataupun ngajak ngobrol mas tujuannya biar saya lebih bisa mengontrol ucapan saya yang gak baik mas. sebenarnya orang yang gak senang sama saya itu kalau dia ngomong langsung saya lebih enak mas dibanding dia ngomongin saya tapi cerita sama orang lain atau bahkan ngajak orang lain biar gak senang juga sama saya dehh itu bikin saya greget aja mas. saya juga kalau lgi kesel sama orang pling baca-baca buku, muraj'ah hafalan mas, klo gak iya olahraga mas.</p> <p>P :<i>oke mas, mungkin untuk hari ini sampai disini aja dlu mas yaa. Bsok-bsok saya kesini lagi klo kngen sama mas nya haha...</i></p> <p>I :haha.. iyaa siap mas, yakin nih gaak ada lgi yang mau dibicarin atau ditanyain mas?</p> <p>P : <i>iya ckup dlu aja mas, mas juga mau istirahat hehe...</i></p> <p>I : oke massku, smga sukses kedepannya yaa mas. sering sering aja main kesini mas hehe...</p> <p>P : ashiapp mas</p>	<p>Aspek <i>Individual Variasion</i></p>
----------------------------------	---	--

Lampiran 12. Transkrip Wawancara *Significant Other*

Transkrip wawancara informan

Nama : ZN

Usia : 30 Tahun

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Maret 2022

Tempat : kantor Yayasan Nurul Huda

Keterangan : wawancara dengan *Significant other* informan pertama

No	Wawancara	Keterangan
1	<p>P : <i>assalamualaikum tadz, tujuan saya silaturahmi kesini mau konfirmasi terkait informan atas nama AD tadz nanya-nanya boleh njih?</i></p> <p>I : oh njih mas boleh, gimana?</p>	
5	<p>P : <i>anaknya itu gimana ya mas selama disini itu?</i></p> <p>I : dia itu anaknya penurut sih mas, hanya saja kadang ikut-ikutaan temannya yang kadang melanggar jadi melanggar juga. Kayak mudah terpengaruh dengan teman mas dia itu. Pas awal masuk terlihat baik-baik aja mas. tapi setelah</p>	Pengaruh lingkungan
10	<p>setengah tahun jalan, kemarin dia sering gak ikut kegiatan gitu, sempat nanya temannya itu kalau anaknya itu bilang sama temannya bosan kalau ikut kegiatan yang di sini, mau anaknya itu bisa bebas</p>	
15	<p>kayak temannya yang pada biasa main handphone ,boleh keluar malam gitu. Tapi dia gak bilang atau cerita sama ustadz atau pengurus disini mas. jadi iya kami sebagai pengurus gak tau permasalahannya kalau temannya itu gak cerita mas. iya namanya</p>	
20	<p>nya anak remaja yang mulai beranjak dewasa ya mas. iya mas mungkin tahu sendiri lah masa</p>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>perkembangan remaja yang umuran begitu gimana ya mas.</p> <p>P :<i>Terus kalau masalah pelajaran atau prestasinya disini maupun disekolah itu seperti apa mas?</i></p> <p>I : kalau pelajaran yang ada di sini itu kan mencakup aqidah, fiqih, bahasa arab dan sebagainya gitu mas ya. Kalau anak ini standar aja mas, dibilang paham itu gak juga tapi iya sering ikut pembelajaran mas. ketika pembelajran juga kadang anaknya tidur, ngobrol sama temannya mas mungkin itu sebabnya dia kurang paham apa yang dijelaskan oleh ustadz-ustadz nya mas. anaknya juga kalau sudah gak paham apa yang di ajarkan ustadnya gak mau nanya. Tapi ada kelebihan dari anaknya ialah ngajinya bagus mas bahkan bisa meniru nada qori' yang biasa terkenal itu mas. kami sebagai pengasuh dan pengajar disini juga mungkin belum menemukan cara mengajar yang pas untuk anak-anak disini mas, yang mungkin agar anak itu tidak bosan dengan apa yang kami ajarkan pada mereka. Anak AD ini juga biasanya ngaji bareng teman-temannya mas entah itu muraja'ah, saling menyimak hafalan gitu, itu juga kalau mereka sedang akur mas.</p> <p>P :<i>Untuk hubungan sama teman kamarnya gimana ustadz?</i></p> <p>I : hubungan dengan teman-temannya <u>terlihat baik-baik saja mas. tapi terlihat kesenjangan dengan adik kelasnya mas, faktornya mungkin karena beda jenjang dan kurang nyambung kalau ngobrol sama adik kelas mas.</u> iya biasa namanya remaja umuran</p>	<p>Adaptasi pelajaran</p> <p>Hubungan dengan teman</p>
---	--	--

55	<p>gitu kan mas ya kalau gak cocok dengan dia iya cari teman yang bisa cocok gitu. Anaknya juga mudah bergaul sih mas jadi sama teman itu kadang ceplas ceplos gitu klo ngmong. Walaupun ceplas ceplos gitu anaknya <u>rajin ngikuti kajian rutin mas, selain itu informan AD juga kalau diajak diskusi semangat mas. kadang juga ngajak shalat dhuha jama'ah an.</u></p>	Tema baik	Kebiasaan
60	<p>P :<i>Kalau misal ada masalah sering cerita gak dengan jenengan atau ustadz lain mas?</i></p> <p>I : Nah kalau hal kek gini dia itu anak nya jarang sekali ngomong sama kami-kami sebagai pengurus mas, ada masalah pun iya diam aja anaknya. Ada</p>		
65	<p>kapan itu anak nya kabur dari sini mas, itu juga mungkin karrena ada msalah terus gak brani bicara akhirnya lari gitu mas. tapi skrang sdah berubah mas anak nya. Ada kelebihan dari anak ini dia kalau ada <u>temannya minta ajarin Qori' dia siap gitu mas,</u></p>		
70	<p><u>kan suara nya bagus gitu. Anaknya juga hobi main futsal mas. ini juga salah satu cara Informan AD untuk menghilangkan rasa bosan maupun masalah mas.</u></p> <p>si AD emg lebih pada suka melakukan hal-hal yang menurut nya baik apalagi kalau sudah hari minggu</p>	Aspek Variasion	<i>Individual</i>
75	<p>kadang <i>jogging</i>, bersepeda walaupun lagi mood iya bersih-bersih ngajak teman kamar nya mas. itu sih sekilas tentang anak-anak disini mas. kalau diliat dari sikap dan cara bergaulnya juga baik anaknya mas mudah untuk bergaul dan mudah untuk diperintahkan dalam hal baik.</p>		

Transkrip wawancara informan

Nama : IM

Usia : 28 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022

Tempat : depan kamar pengasuh

Keterangan ; Wawancara dengan *Significant other* informan kedua

No	Wawancara	Keterangan
1	<p>P : <i>Assalamu'alaikum mas, gimana kabarnya hari ini?kesibukan sekarang apa mas?</i></p> <p>I : kabar iya seperti biasa mas Alhamdulillah masih sehat wal'afiat kesibukan sekarang iya gak jauh-jauh dari ngurus anak-anak disini mas. ada</p>	
5	<p>keperluan apa mas? ada yang bisa kami bantu?</p> <p>P : <i>kemarin kan saya ambil informan disini mas untuk tugas skripsi ku, nah saya itu masih butuh informasi terkait anak-anak disini mas, aoa mas nya bersedia untuk saya wawancara mas?</i></p>	
10	<p>I :Iya boleh mas, gimana?</p> <p>P : <i>mau tanya terkait anak FS (insial) itu gimana orangnya mas?,Pas awal datang disini apakah dia betah?</i></p>	
15	<p>I : orang nya pendiam mas kalau belum kenal betul sama orang lain. Tapi kalau sdah kenal iya diajak ngobrol trus mas. anak ini itu dlunya itu emg pergaulan nya iyaa agak kurang baik gitu mas, teman-temannya pada merokok, pacaran, keluar malam. <u>Makanya saat awal msuk disini itu anaknya</u></p>	<p>Tema hubungan dengan teman</p>
20	<p><u>begitu senang karena disambut sama teman-temannya gitu mas. kami juga sebagai pengurus senang kalau liat anak-anak itu gak terpaksa untuk</u></p>	

25	<p><u>masuk disini. Krena dsni juga kan bukan untuk di pekerjaan mas hehe...</u></p> <p>P :<i>Bagaimana dengan adaptasi dia dengan lingkungan disini?</i></p> <p>I : adaptasi nya baik mas, terutama dengan temannya disini. <u>Tapi anaknya gak mungkin mulai dluan kalau tidak diajak dluan untuk ngobrol mas.</u></p>	Tema hubungan dengan teman
30	<p><u>jadi iya kalau mau ngobrol dengan dia kita yang dluan ngajak nya mas.</u></p> <p>P :<i>Kalau kemampuan belajar anak nya disini gimana tadz?</i></p>	
35	<p>I : anak-anak disini itu standar nya sama mas. dibilang pinter ya gak juga, krena disnikan emg rata-rata orang yang masuk dari pergaulan yang kurang baik kemudian di titipkan disini mas, iyaa kan butuh waktu juga bagi mereka untuk adaptasi dengan lingkungan yang tnetu berbeda mas. ini juga</p>	
40	<p>menjadi ladang pahala jariyah bagi kami sbgai pengurus untuk mengurus anak-anak disini mas. disini juga anak-anak tidak belajar sendiri mas, mereka juga kalau gak paham saling memberi tahu. <u>Apalgi informan FS ini juga kan sering ada forum</u></p>	Tema melakukan hal positif
45	<p><u>belajar bareng sama teman kamarnya gitu mas. gak dalam pelajaran aja sih mas mereka juga diskusi masalah agama atau hafalan mereka gitu mas.</u></p> <p>P :<i>oh iya mas kalau kebiasaan anak-anak disini itu apa aja mas?</i></p>	
50	<p>I : Kebiasaan apa nih mas? kalau kegiatan rutin disini itu ada beberapa mas untuk menunjang wawasan mereka mas. misal pagi itu anak-anak shalat dhuha, ahad pagi itu ada kajian mas,</p>	Tema kebiasaan baik

<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>kemudian ada holaqah bersama, belajar khutbah gitu mas. nah kebetulan anak FS ini emg lumayan rajin ikut kegiatan rutin ini mas, karena emg wajib diikuti sih mas bagi semua santri yang ada disini. Shalat sunnah yang lain juga sudah menjadi seperti wajib bagi mereka mas, karena emg diajarkan untuk membiasakan shalat sunnah walaupun sedikit tapi bisa istiqomah.</p> <p>P : Kalau interaksi social nya dengan orang lain gimana mas?</p> <p>P : anaknya suka bantu temannya mas, selain itu anaknya juga akrab-akrab saja dengan temannya. kadang makan juga satu piring berdua sama temannya, siapa aja ditemani mas yang penting ccek dengan dianya. Selain itu informan FS <u>kadang saling tolong menolong kalau lagi bersih-bersih antar kamar mas.</u> selain itu anaknya juga suka jajanin temannya mas.</p>	<p>Tema melakukan hal baik dan bermanfaat</p>
---	---	---

Transkrip wawancara informan

Nama : RS

Usia : 20 Tahun

Hari/Tanggal : Mei 2022

Tempat : kantor Yayasan Wisma Yatim Nurul Huda

Keterangan : wawancara dengan *Significant other* informan ketiga

No	Wawancara	Keterangan
1	<p>P : <i>assalamualaikum mas, selamat pagi. Gimana kabarnya nih tadz?</i></p>	
	<p>P : <i>hai tadz gimana kabar jenengan?</i></p>	
5	<p>I : <i>Alhamdulillah kabar baik-baik saja mas, ini saya lagi nyari kerja mas. do'akan smga dimudahkan mas</i></p>	
	<p>Aamiin mas...saaaap</p>	
10	<p>P : <i>Ini saya mau sedikit nanya-nanya terkait kondisi anak-anak yang ada disini tadz, terutama sama yang menjadi subjek penelitian saya kemarin tadz, boleh kan tadz?</i></p>	
	<p>I : <i>Oiyaaa monggo-monggo mas</i></p>	
15	<p>P : <i>Langsung mawon njih mas biar gak ganggu wktu jenengan juga hehe...bgaimana hubungan antar anak disini tadz, terutama informan saya AD sama FS?</i></p>	
20	<p>I : <i>Anak-anak disini mereka baik-baik aja mas selama masih dalam lingkungan panti asuhan wisma yatim ini. Inshaa Allah mereka juga kami awasi dari bangun tidur sampai tidur lagi, kecuali disklah itu yang mengasi pihak sekolah mas. kami mengantisipasi segala hal negatif yang kemungkinan muncul di usia anak SMP-SMA ini</i></p>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>mas. entah itu anak yang suka merokok, main warnet, atau kabur dari panti asuhan wisma yatin ini mas. nah untuk hubungan anak AD dan FS mreka itu kan satu strata mas sama-sama SMA tap yang satu kelas 2 yang satunya lgi masih kelas 1 dan sklah mereka juga beda mas. jadi kami lihat <u>mreka di sini baik-baik aja mas, suka main bersama juga.</u></p> <p><u>Kadang bersih-bersih ngepel masjid juga bareng.</u></p> <p><u>Shalat dhuha yang sudah menjadi kebiasaan anak disini pun tidak perlu disuruh mereka secara langsung shalat dengan kesadaran mereka mas liat</u></p> <p><u>temannya shalat iya ikut shlat.</u> Sama halnya dengan shalat tahajjud mas, tapi kalau shalat tahajjud itu yg gak ngantuk an aja speritnya mas hehe. Nah kemudian kalau diluar itu kami kurang memantau mereka mas, dalam artian memantau secara intens ke mereka karena kan fokus kami keseluruh anak-anak dsini mas bukan hanya mereka. Tapi inshaa Allah hubungan antar anak disini smua nya baik mas gak ada kesenggangan antar sesama. Disini juga kan diajarkan tentang kekeluargaan mas. anak-anak menganggap semua disini itu tidak hanya sekedar teman tapi keluarga yang mana satu samu lain saling bantu apapun itu, sehingga tidak ada kesenggangan antar sesama mereka mas.</p> <p><i>P :Adaptasi dengan lingkungan informan ME gimana tadz dsini?</i></p> <p>I : Kalao untuk anak ME ini kan dari luar pulang jawa mas, jadi iya emang butuh waktu penyesuain dengan lingkungan nya mas. dari bahasa, budaya dan kebiasaan kan mungkin berbeda dengan daerah</p>	<p>Tema kebiasaan baik</p> <p>Tema hubungan sama teman</p>
---	---	--

<p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>nya disana mas. jadi iya emg butuh waktu untuk hal itu mas. walaupun anak nya ini belum mampu adaptasi atau gak paham bahasa jawa, dia juga kadang sharing belajar bahasa jawa sama teman-teman nya mas. selain itu iya anak nya emg tertutUp sih tapi masih sering nanya-nanya juga mas.</p> <p><i>P :Hal positif apa yang biasa dilakukan ME kalau lagi ada masalah tadz?</i></p> <p>I : Iya salut sih sama nih anak mas kalau lgi ada msalah itu selain curhat sama kami anak nya juga kadang terlihat <u>ngaji di pojokan masjid mas, mengulang pelajaran, ngajak futsal, dan main bareng teman yang menurutnya cocok sama dia nya mas.</u></p>	<p>Tema melakukan hal positif</p>
-------------------------------	--	-----------------------------------